

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PADA PANTI ASUHAN  
MAIMUN HUTATONGA KECAMATAN BATANG ANGKOLA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Dalam Rangka Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah*

**Oleh :**

**NUR HAMIDA LUBIS**

**NIM : 07.310 0176**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2012**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PADA PANTI ASUHAN  
MAIMUN HUTATONGA KECAMATANG BATANG ANGKOLA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas  
dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH**

**NUR HAMIDA LUBIS**  
**NIM. 07 310 0176**



**JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2012**



**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PADA PANTI ASUHAN  
MAIMUN HUTATONGA KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah

**OLEH:**

**NURHAMIDA LUBIS  
NIM: 07. 310 0176**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**H. ALI ANAS NASUTION, M.A  
NIP.19680715 200003 1 002**

**PEMBIMBING II**

**Drs. LAZUARDI, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 00**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2011**

Hal : Skripsi a.n Nurhamida Lubis

Lamp : 5 (lima) exemplar

Padangsidempuan, 15 Juni, 2011

Kepada Yth.

Bapak Ketua STAIN Sekolah Tinggi

Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Di \_

Padangsidempuan

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

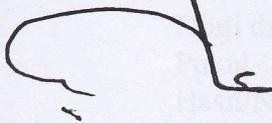
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Nurhamida Lubis yang berjudul “ **Manajemen Pendidikan Islam Pada Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola**” Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terimakasih.

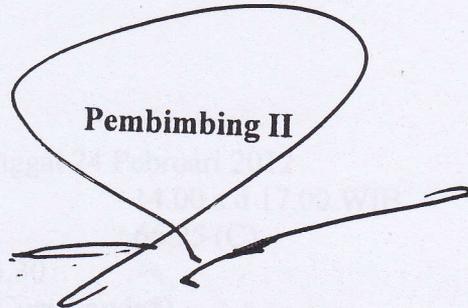
*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



**H.ALI ANAS NASUTION, M.A**  
NIP.19680715 200003 1 002

Pembimbing II



**Drs. LAZUARDI, M.Ag**  
NIP. 19680517 199303 1 00

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURHAMIDA LUBIS  
NIM : 07. 310 0176  
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah / PAI-5  
Judul Skripsi : “MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PADA PANTI  
ASUHAN MAIMUN HUTATONGA KECAMATAN  
BATANG ANGKOLA”

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Februari 2012

Saya yang menyatakan



NURHAMIDA LUBIS

NIM. 07. 310 0176



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN JURUSAN TARBIYAH**

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

**NAMA : NUR HAMIDA LUBIS**  
**NIM : 07. 310 0176**  
**JUDUL : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PADA PANTI  
ASUHAN MAIMUN HUTATOGA KECAMATAN BATANG  
ANGKOLA**

**Ketua : Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A**

()

**Sekretaris : Magdalena, M.Ag**

()

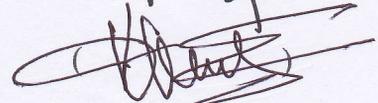
**Anggota : 1. Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A**

()

**2. Magdalena, M.Ag**

()

**3. Drs. Kamaluddin, M.Ag**

()

**4. Dr. Ichwansyah Tampubolon, S.S.,M.Ag**

()

Diuji di padangsidimpuan pada tanggal 24 Pebruari 2012

Pukul : 14.00 s.d 17.00 WIB

Hasil/Nilai : 66,25 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3,30

Predikat: Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude\*)



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**PENGESAHAN**

**Skripsi berjudul : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PADA PANTI ASUHAN  
MAIMUN HUTATONGA KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

**Ditulis Oleh : NURHAMIDA LUBIS  
NIM : 07.310.0176**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Padangsidimpuan, 24 Pebruari 2012  
Ketua /Ketua Senat



**DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL**  
**NIP. 19680704 200003 1 003**

## **ABSTRAK**

Nama : Nurhamida Lubis

Nim : 07.310 0176

Judul : Manajemen Pendidikan Islam pada Panti Asuhan Maimun Hutatonga  
Kecamatan  
Batang Angkola.

Tahun : 2012

Skripsi ini berjudul “Manajemen Pendidikan Islam pada Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola”, yaitu suatu pembahasan tentang pelaksanaan manajemen pendidikan Islam pada Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pendidikan Islam pada Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan bagaimana fenomena yang terjadi dilapangan. Sumber data yang di peroleh terdiri dari data primer dan data sekunder. Instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara. Teknik menjamin keabsahan data dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan penelitian, ketekunan pengamatan. Pengolahan dan analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif. Untuk mempermudah dalam mencari persentase analisa data digunakan rumus distribusi frekuensi relatif.

Dari penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa Pelaksanaan manajemen pendidikan Islam pada Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola terdiri dari empat aspek yaitu perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan, pengevaluasian. Aspek Perencanaan di Panti Asuhan boleh dikatakan belum terlaksana dengan baik, karena anak Panti Asuhan masih jarang mengikuti program pembinaan dan sering mengabaikan tata tertib Panti Asuhan Maimun. Aspek Pengorganisasian di Panti Asuhan belum tersusun secara sistematis Para pegawai di Panti Asuhan belum menjalankan tugasnya dengan baik, ada yang absen, tidak tepat waktu dalam mengajar, mengajar tidak sesuai dengan kurikulum. Aspek Pelaksanaan kegiatan di Panti Asuhan belum berjalan dengan baik, guru Panti Asuhan masih sering absen pada saat jam belajar dan anak Panti Asuhan belum sepenuhnya mengamalkan apa yang disampaikan guru. Aspek Pengevaluasian di Panti Asuhan belum berjalan dengan baik, karena pada akhir pelaksanaan kegiatan Panti Asuhan, evaluasi tidak begitu diindahkan hanya tinggal mengetahui teknik-teknik evaluasi saja tapi tidak dilaksanakan dengan baik.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyusun skripsi ini. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW yang kelak kita harapkan safa'atnya.

Adapun judul skripsi ini adalah: **“MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PADA PANTI ASUHAN MAIMUN HUTATONGA KECAMATAN BATANG ANGKOLA.”** Adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Padangsidimpuan.

Penulis sadar bahwa kesulitan adalah merupakan hal yang wajar dalam menempuh perjalanan hidup manusia diantaranya karena kurangnya kemampuan dan pemahaman tentang penulisan karya ilmiah, kurangnya buku-buku referensi, terbatasnya kemampuan dana ataupun biaya studi dan lain-lain, yang tidak sedikit menyita waktu, tenaga dan pikiran.

Namun dengan semangat dan segala kemampuan yang penulis miliki, Insya Allah penulisan skripsi masih dapat dilaksanakan, berkat bantuan dan arahan yang tidak ternilai dari Bapak Dosen Pembimbing.

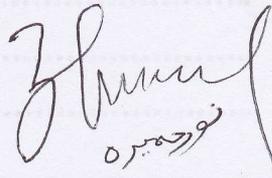
Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak H.Ali Anas Nasution, M.A. selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Lazuardi Harahap, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi ini.
2. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah bersusah payah untuk mengasuh dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang dan seluruh keluarga yang telah banyak membantu penulis baik moril maupun materil demi selesainya penulisan skripsi ini.
3. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan serta Pembantu Ketua I, II, dan III begitu juga seluruh Dosen dan Karyawan yang telah mengasuh penulis selama dalam perkuliahan.
4. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Semua civitas akademika dan seluruh pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis.
6. Bapak Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk mendapatkan data dalam penulisan skripsi ini.
7. Kakanda Musthofa Husein Harahap yang selalu setia memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat mahasiswa yang juga telah memberikan bantuan moril maupun materi, baik dilihat dari segi kritik maupun saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dengan adanya berbagai bantuan tersebut kiranya Allah Swt memberikan balasan kebaikan terhadap mereka. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi amal baik bagi penulis sendiri.

Padangsidempuan, September 2012

Penulis,



NURHAMIDA LUBIS

NIM: 07. 310 176

HALAMAN HALAMAN	I
HALAMAN PENGESAHAN	II
HALAMAN PERSETUJUAN	III
KATA PENGANTAR	IV
DAFTAR ISI	VI
DAFTAR TABEL	VIII
ABSTRAK	IX
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Batasan Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
<b>BAB II : Kajian Pustaka</b>	
A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Pendidikan Islam	10
2. Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam	18
3. Pengertian Manajemen dan Manajemen Pendidikan	24
4. Pengertian Panti Asuhan	32
B. Kajian Yang Relevan	34
C. Kerangka Berpikir	35
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Metode Penelitian	38

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Batasan Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II : Kajian Pustaka</b>	
A. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	10
2. Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam.....	18
3. Pengertian Manajemen dan Manajemen Pendidikan .....	24
4. Pengertian Panti Asuhan.....	32
B. Kajian Yang Relevan.....	34
C. Kerangka Berpikir .....	35
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
B. Metode Penelitian.....	38

C. Sumber Data.....	39
D. Intrumen Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	40
F. Analisis Data.....	40

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

### **A. Temuan Umum**

1. Sejarah berdirinya Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.....	42
2. Visi dan Misi Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.....	44
3. Sarana dan Prasarana Pendidikan Panti Asuhan Maimun Kecamatan Batang Angkola.....	44
4. Keadaan Anak dan Guru Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.....	47
5. Kurikulum Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.....	52
6. Struktur organisasi pengurus Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.....	53

### **B. Temuan Khusus**

1. Pelaksanaan manajemen pendidikan Islam pada Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.....	55
---	----

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-saran.....	73

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>
1. Lampiran I : Pedoman Observasi.....	77
2. Lampiran II : Pedoman Wawancara.....	78
3. Lampiran VI : Surat Keterangan Riset Dari Pimpinan Yayasan.....	82
4. Lampiran V : Daftar Riwayat Hidup.....	83
Tabel 4. Jumlah dan Kondisi Fasilitas Persekolahan dan perumahan.....	36
Tabel 5. Infentarisasi.....	36
Tabel 6. Kondisi Anak Panti Asuhan Mairani Hutatonga.....	48
Tabel 7. Kondisi Guru Panti asuhan Mairani Hutatonga.....	51
Tabel 8. Program Kegiatan harian di Panti Asuhan Mairani Hutatonga Kecamatan Bajan Angkola.....	57

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1: Jumlah Penduduk Kelurahan Hutatonga Berdasarkan Jenis Kelamin....	36
Tabel 2: Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga Anak Panti Asuhan .....	37
Tabel 3: Keadaan Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Maimun Hutatonga.....	45
Tabel 4: Jumlah dan Kondisi Peralatan Peraktek dan penunjang.....	46
Tabel 5: Infentarisasi.....	46
Tabel 6: Keadaan Anak Panti Asuhan Maimun Hutatonga.....	48
Tabel 7: Keadaan Guru Panti asuhan Maimun Hutatonga.....	51
Tabel 8: Program Kegiatan harian di Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batan Angkola.....	57

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam memberikan pengertian, pemahaman serta penghayatan dan pengamalan yang terdapat dalam pendidikan, dari proses pendidikan maka dibutuhkan lembaga pendidikan sebagai sarana untuk melaksanakan proses pendidikan tersebut, tidak lain halnya dengan pendidikan nasional yang melahirkan lembaga pendidikan Islam juga. Hal ini akan mendorong mereka untuk melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti: sholat, mendengarkan pengajian, mengadakan muzakarah, berbuat baik dan lain-lain.

“Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa: Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut maka pendidikan merupakan proses yang berlangsung seumur hidup yang dilaksanakan dilingkungan keluarga (informal), sekolah (formal) dan masyarakat (nonformal). Oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara masyarakat dan pemerintahan.

Pendidikan nasional diharapkan mampu menumbuhkan dan memperdalam cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial, Sejalan dengan hal tersebut maka perlu dikembangkan situasi belajar mengajar yang

---

<sup>1</sup> UUSPN No 20, *Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit, 2006), hlm. 8.

dapat menumbuhkan rasa percaya diri, sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Perkembangan dunia yang semakin modren juga telah merubah gaya hidup dan perilaku anggota masyarakat, perubahan itu disebabkan karena tersedianya segala fasilitas dari berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang turut mempermudah para siswa melakukan segala bentuk aktivitas sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku dan gaya hidup. Hal ini pada akhirnya akan dapat menyebabkan pergeseran nilai-nilai moral yang dapat merubah kehidupan bermasyarakat, padahal pembangunan dewasa ini menekankan pada upaya mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Peningkatan kualitas manusia Indonesia tersebut haruslah menjadi prioritas utama dan pertama, baik dalam pembangunan di bidang pendidikan maupun bidang lainnya. Manusia yang berkualitas adalah manusia yang mampu memandang kedepan dan dapat mengantisipasi keadaan di masa sekarang dan yang akan datang serta mampu membuat inovasi yang bersifat konstruktif. Salah satunya adalah manajemen pendidikan yang diselenggarakan melalui Panti Asuhan Maimun, untuk menjadikan orang-orang yang ada di dalamnya menjadi manusia yang handal, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka untuk mencapai manajemen pendidikan Islam yang baik, tidak kalah pentingnya harus diperhatikan bagaimana pelaksanaan manajemen pada Panti Asuhan Maimun Hutatonga.

Dasar pemikiran pengentasan anak melalui panti asuhan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya dan sekaligus sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategis yang mempunyai ciri dan sifat khusus dan pada gilirannya nanti dapat mengalami kelangsungan eksistensi bangsa dan negara. Karena itu anak perlu mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik secara fisik, mental, maupun sosialnya dan mempunyai akhlak yang mulia.

Pendidikan dan pengembangan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab kita bersama, termasuk organisasi sosial yaitu Panti Asuhan Maimun yang menyantuni sekaligus mengelola terhadap anak-anak yatim, yatim piatu, dan anak yang tidak mampu ekonominya.

Pelaksanaan manajemen pendidikan Islam pada Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, sudah terlaksana sedemikian rupa, tapi belum berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan diinginkan, yang uniknya lagi anak Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola dipercaya sebagai pemegang tabung infak, sehingga timbul difikiran kita, apakah pimpinan yayasan benar-benar percaya terhadap anak Panti Asuhan Maimun?

Panti Asuhan Maimun sebagai sasaran penelitian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan Islam pada Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola bahasan yang mencakup: aspek perencanaan, aspek pengorganisasian, aspek pelaksanaan, aspek pengevaluasian. Apa saja kendala yang dihadapi dalam manajemen pendidikan Islam pada Panti Asuhan Maimun

Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, intinya bagaimana Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola mengelola anak-anak asuhnya agar menjadi anak yang mempunyai masa depan yang baik, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebab panti asuhan ini sudah banyak anak yang telah diasuh, atau pengasuh Panti Asuhan Maimun bisa hidup mandiri, bekerja dimana-mana dibanding Panti Asuhan yang lain bahwa Panti Asuhan Maimun kelihatan lebih maju dan tertata dengan baik.

Walaupun begitu ketika peneliti mengadakan penelitian terdahulu tidak sedikit juga anak asuh yang tidak berhasil dididik ataupun dibina karena ada beberapa kendala didalamnya, misalnya: fasilitas sarana dan prasarana belajar yang kurang lengkap seperti, kurangnya tenaga pengajar, tidak adanya perpustakaan, ruangan khusus belajar, komputer, internet dan lain sebagainya, dalam kehidupan sehari-haripun masih banyak anak asuh yang bandel, tidak mau mengerjakan sholat dan mengikuti muzakarah, bahkan masih ada yang lari dari asrama pada saat malam hari.

Menurut Harold Koonz dan Cyril O'Donnell yang mengatakan bahwa manajemen merupakan proses untuk merencanakan dan mempertahankan lingkungan tempat individu dapat bekerja sama dalam kelompok secara efisien dalam rangka mencapai tujuan.<sup>2</sup>

Dengan demikian, manajemen yang dimaksud peneliti disini adalah mengarahkan anak-anak panti asuhan untuk melaksanakan aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian disini peneliti membahas *input*

---

<sup>2</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat; Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, (Jakarta: Nimas Multima, 2004), hlm.14.

(masukan), sistem proses, dan *out put* (jalan keluar) yang harus ditempuh oleh anak Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

Manajemen pendidikan agama Islam pada dasarnya merupakan tanggung jawab dari organisasi lembaga pendidikan Islam yang sudah berusaha mendirikannya, karena itu Panti Asuhan Maimun adalah yayasan majlis anak yatim muslimin sebagai lembaga pendidikan Islam yang masih perlu diperhatikan pelaksanaan manajemen pendidikan Islamnya. Beberapa pendidikan sekolah formal sangat banyak diminati orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah formal tersebut, karena orangtua percaya setelah anaknya keluar dari sekolah formal itu, akan bisa hidup lebih baik dan bergaul dengan masyarakat, memang realitanya begitu oleh sebagian anak didik.

Sedangkan sekolah formal dan nonformal dalam memperoleh pendidikan adalah mempunyai hak yang sama, dan tidak membedakan sekolah formal dan nonformal, hal ini sesuai dengan undang-undang dasar 1945 pasal 5 ayat 1 sampai ayat 5, sebagai berikut:

1. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.
2. Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.
3. Warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus.
4. Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.
5. Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.

Dengan ketentuan dan sampai batas umur tertentu, dalam setiap sistem pendidikan nasional biasanya ada kewajiban belajar, sesuai dengan undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat (1) berbunyi: "Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran".<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 125.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun nonformal dan informal, hanya saja terdapat perbedaan pada penyelenggaraannya, yang mana peneliti melihat kalau di sekolah formal pendidikan sudah terselenggara sedemikian rupa, apalagi di dukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap, sehingga anak yang lulusan dari sekolah formal outputnya bagus.

Begitu juga lembaga pendidikan nonformal, banyak lembaga pendidikan nonformal menghasilkan generasi-generasi yang handal dan mandiri serta mampu berkibrah di tengah-tengah masyarakat, salah satu diantaranya adalah Panti Asuhan Maimun, Panti Asuhan Maimun ini mampu mengelola anak-anak asuhnya sehingga bila sudah waktunya dilepaskan di tengah-tengah masyarakat, mereka mampu hidup mandiri dan bergaul di masyarakat.

Dari uraian di atas penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Manajemen Pendidikan Islam Pada Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Pokok masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan Islam pada Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pendidikan Islam Pada Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian dan pembahasan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengasuh: hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi pengembangan Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.
2. Bagi pemerintah: untuk ikut berperan serta meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan terutama di Panti Asuhan Maimun.
3. Bagi penulis: menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang manajemen dan pembinaan pendidikan agama Islam terhadap anak asuh di Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.
4. Melengkapi sebagian tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan Islam dalam ilmu Tarbiyah pada jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang di pakai dalam judul skripsi ini dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Manajemen adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang di kelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Pegelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan evaluatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 8.

2. Panti Asuhan adalah rumah atau tempat kediaman, kemudian asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu.<sup>5</sup> Sedangkan panti asuhan merupakan tempat tinggal yang tetap sehingga hubungan dengan keluarga terputus.<sup>6</sup>
3. Lembaga pendidikan Islam adalah wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang bersamaan dengan proses pembudayaan. proses tersebut di mulai dari lingkungan keluarga.<sup>7</sup>
4. Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.<sup>8</sup> Pendidikan dalam arti umum adalah usaha yang dijalankan oleh orang atau sekelompok orang lain supaya ia atau mereka mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi.<sup>9</sup> Sedangkan Islam adalah agama universal, secara etimologis Islam itu berasal dari kata salima yang berarti selamat.<sup>10</sup>

Dari beberapa pengertian yang disebutkan di atas dapat kita pahami bahwa skripsi ini adalah pembahasan tentang manajemen pendidikan Islam pada Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

## G. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dari skripsi ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 10.  
<sup>6</sup> Zakiah Daradjat dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 68.  
<sup>7</sup> Enung K Rukiati dan Fenti Himawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006). hlm. 98-99.  
<sup>8</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 10.  
<sup>9</sup> Imam Bernadib, *Beberapa Hal Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: studing, 1982), hlm. 1.  
<sup>10</sup> Sahilun A Nasir, *Pokok-pokok Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1982), hlm. 77.

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian pustaka sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang terdiri dari landasan teoritis, pengertian lembaga pendidikan Islam, konsep dan tujuan pendidikan Islam, pengertian manajemen dan manajemen pendidikan, pengertian panti asuhan, kajian yang relevan, kerangka berpikir.

Bab tiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, dan teknis menjamin keabsahan data, analisis data.

Bab empat adalah hasil penelitian yang terdiri dari pelaksanaan manajemen pendidikan Islam pada Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, kendala yang dihadapi dalam manajemen pendidikan Islam pada Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

Bab lima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Lembaga Pendidikan Islam**

Undang-undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Sistem pendidikan juga harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab IV pasal 13 dengan tegas menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya, di bawah ini akan dijelaskan pengertian dari pendidikan formal, informal, dan nonformal.

##### **a. Pendidikan Formal**

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Di samping itu, kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan masyarakat kelak.

Yang dimaksud dengan pendidikan sekolah di sini adalah pendidikan yang di peroleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi).<sup>1</sup> Menurut Sidi Qazalba, pendidikan formal yaitu pendidikan sekunder yang mendidik anak mulai dari usia masuk sekolah sampai ia keluar dari sekolah tersebut. Pendidikannya adalah guru yang profesional. Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan formal adalah: jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Ada beberapa karakteristik proses pendidikan yang berlangsung di sekolah ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan diselenggarakan secara khusus dan dibagi atas jenjang yang memiliki hubungan hierarkis.
- b. Usia anak didik di suatu jenjang pendidikan relatif homogen.
- c. Waktu pendidikan relatif lama sesuai dengan program pendidikan yang harus diselesaikan.
- d. Materi atau isi pendidikan lebih banyak bersifat akademis dan umum.
- e. Adanya penekanan tentang kualitas pendidikan sebagai jawaban terhadap kebutuhan dimasa yang akan datang.<sup>2</sup>

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga negara. Sekolah dikelola secara formal, hierarkis dan kronologis yang berhaluan pada falsafah dan tujuan pendidikan nasional.

#### b. Pendidikan Informal

Proses pendidikan sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan sosial budaya manusia di permukaan

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 46.

<sup>2</sup> Wens Tanlain, dkk., *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 44.

bumi, yaitu proses pewarisan dan pengembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedomankan ajaran Islam sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan terjabar dalam sunnah Rasul.

Lembaga pendidikan Islam adalah wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang bersamaan dengan proses pembudayaan. proses tersebut di mulai dari lingkungan keluarga. Dalam Islam, keluarga sebagai lembaga pendidikan Islam yang pertama dan utama.<sup>3</sup> Hal ini diisyaratkan dalam Al-Qur'an sebagaimana juga dipraktekkan dalam sunnah Nabi Muhammad SAW, dalam Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 Allah SWT, berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوًّا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat di atas, orang tua mempunyai kewajiban untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya sampai anak menjadi manusia dewasa yang berkepribadian muslim. Dengan demikian lingkungan keluarga merupakan tempat

<sup>3</sup>Zakiah Dradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1994), hlm. 35.

<sup>4</sup>Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 951.

dimana anak mendapatkan pendidikan yang pertama dan utama, keluarga adalah madrasah pertama bagi anak-anak. Keluarga yaitu pendidikan primer untuk fase bayi dan fase kanak-kanak sampai usia sekolah, pendidikannya adalah orangtua, sanak kerabat, famili, saudara-saudara, teman sepermainan, dan kenakalan pergaulan.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I Pasal 1 ayat 13 disebutkan bahwa pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertamata mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.<sup>5</sup>

Di dalam Pasal 1 undang-undang perkawinan nomor 1 tahun 1974, dinyatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera, berdasarka Ketuhanan Yang Maha Esa, anak yang lahir dari perkawinan ini adalah anak yang sah dan menjadi hak serta tanggung jawab kedua orang tuanyamemelihara dan mendidiknya, dengan sebaik-baiknya, kewajiban kedua orang tua mendidik anak ini terus berlanjut sampai ia dikawinkan atau dapat

---

<sup>5</sup>Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha nasional, 1973), hlm. 109

berdiri sendiri, bahkan menurut pasal 45 ayat 2 undang-undang perkawinan ini, kewajiban dan tanggung jawab orang tua akan kembali apabila perkawinan antara keduanya putus karena sesuatu hal. Maka anak ini kembali menjadi tanggung jawab orang tua.

Dengan demikian terlihat betapa besar tanggung jawab orang tua terhadap anak. Bagi seorang anak, keluarga merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat dimana anak menjadi diri pribadi atau diri sendiri. Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Disamping itu keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tertinggi.<sup>6</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orang tua.

### c. Pendidikan Nonformal

Sebagai embrio, pendidikan masyarakat telah dilakukan oleh para pemimpin pergerakan kemerdekaan Indonesia sejak masih berada di bawah penjajahan Belanda, yang pada masa itu berbentuk kursus-kursus ketrampilan untuk kaum wanita, kursus pengetahuan umum dan politik, kegiatan kependuan, olahraga, dan sebagainya yang sengaja tapi tersembunyi dengan diselipi penanaman rasa kebangsaan, rasa cinta tanah air dan bangsa untuk mencapai Indonesia merdeka. Di zaman penjajahan Jepang kegiatan pendidikan masyarakat tersebut di sebut pendidikan rakyat, walaupun kegiatannya selalu mendapat tekanan dari pemerintah balatentara Jepang. Kegiatannya adalah meningkatkan penanaman

---

<sup>6</sup> Hasbullah, *op.cit.*, hlm. 39.

semangat kemerdekaan dan penanaman semangat antipati terhadap penjajahan Barat.

Setelah Indonesia merdeka, apabila kegiatan pendidikan masyarakat di Indonesia dibandingkan dengan pendidikan orang dewasa (adult education) dilain negara, nampak adanya perbedaan hakiki. Di negara-negara barat, pendidikan orang dewasa bertujuan untuk mengisi waktu luang demi perkembangan pribadinya, sedangkan di Indonesia pendidikan masyarakat dimaksudkan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seseorang yang tidak berkesempatan mengikuti pendidikan formal. Dengan demikian dapatlah dirumuskan pendidikan masyarakat sebagai berikut:

Pendidikan masyarakat (penmas) adalah pendidikan yang diberikan di luar pendidikan persekolahan (formal) yang ditujukan untuk memberikan bimbingan kepada rakyat dengan mendidik kepribadiannya serta memperkuat kesanggupan lahir dan batin untuk mencapai masyarakat sejahtera. Jadi, tujuan pendidikan masyarakat ialah mendidik masyarakat Indonesia untuk memiliki kemampuan mental, spritual serta ketrampilan, guna mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila sesuai pembukaan undang-undang 1945.<sup>7</sup>

Jadi, masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya.

Dalam kontek pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah, pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini, telah mulai ketika anak-anak, untuk beberapa waktu setelah lepas dari asuhan keluarga dan

---

<sup>7</sup> Ary H. Gunawan, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1986), hlm. 62.

berada di luar dari pendidikan sekolah. Dengan demikian, berarti pengaruh pendidikan tersebut terlihat lebih luas.

Lembaga pendidikan yang dalam istilah undang-undang Nomor 20 tahun 2003 disebut dengan jalur pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berstruktur dan berjenjang. Pendidikan ini bersifat fungsional dan praktis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja peserta didik yang berguna bagi usaha perbaikan taraf hidupnya.

Pendidikan ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pendidikan diselenggarakan dengan sengaja di luar sekolah.
  - b. Peserta umumnya mereka yang sudah tidak bersekolah atau drop out.
  - c. Pendidikan tidak mengenal jenjang, dan program pendidikan untuk jangka waktu pendek.
  - d. Peserta tidak perlu homogen.
  - e. Ada waktu belajar dan metode formal, serta evaluasi yang sistematis.
  - f. Isi pendidikan bersifat praktis dan khusus.
  - g. Keterampilan kerja sangat ditekankan sebagai jawaban terhadap kebutuhan meningkatkan taraf hidup.<sup>8</sup>
- d. Beberapa Istilah Jalur Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan yang di selenggarakan oleh masyarakat atau yang dikenal dengan jalur pendidikan luar sekolah, memiliki beberapa istilah di dalam kerangka pelaksanaan pendidikannya, sebagaimana berikut:

1. Pendidikan sosial, merupakan proses yang diusahakan dengan sengaja di dalam masyarakat untuk mendidik individu dalam lingkungan sosial, supaya bebas dan bertanggung jawab menjadi pendorong ke arah

---

<sup>8</sup>Wens Tanlain, *op. cit.*, hlm. 44

perubahan dan kemajuan.

2. Pendidikan masyarakat, merupakan pendidikan yang ditujukan kepada orang dewasa, termasuk pemuda di luar batas umur tertinggi kewajiban belajar, dan dilakukan di luar lingkungan dan sistem persekolahan resmi.
3. Pendidikan rakyat, merupakan tindakan-tindakan atau pengaruh yang kadang-kadang mengenai seluruh rakyat, tetapi biasanya khusus mengenai rakyat lapisan bawah.
4. Pendidikan luar sekolah, dalam hal ini disebut juga “out of school education”, adalah pendidikan yang dilakukan di luar sistem persekolahan biasa. Penekanannya pada pendidikan yang berlangsung di luar sekolah.

e. Sasaran dan Program Pendidikan Nonformal

Dalam perpektif pendidikan seumur hidup, semua orang secara potensial merupakan anak didik dalam berbagai tahap dalam perkembangan hidupnya. Karena itu anak didik yang dapat menjadi sasaran pendidikan jalur luar sekolah tersebut sangat luas dan bervariasi. Dalam konteks ini paling tidak mereka dapat diklasifikasikan ke dalam enam kategori yaitu:

1. Para buruh dan petani, ini merupakan golongan terbesar dari masyarakat, mereka dengan pendidikan yang sangat rendah atau bahkan tanpa pendidikan sama sekali. Pada umumnya mereka hidup dalam suasana tradisional dan kebiasaan hidup yang masih belum maju. Mereka inilah terutama yang membutuhkan program baca tulis secara fungsional (*functional literacy*)
2. Para remaja putus sekolah, golongan remaja yang menganggur karena tidak mendapatkan pendidikan keterampilan atau *under employed*, disebabkan

kurangnya bakat dan kemampuannya, memerlukan pendidikan vokasional yang khusus. Dalam upaya perkembangan pribadinya, mereka perlu diberi pendidikan kultural dan kegiatan-kegiatan yang rekreatif, serta pendidikan yang bersifat remedial. Pendidikan ini harus dapat menarik, merangsang, dan relevan dengan kebutuhan hidupnya.

3. Para pekerja yang berketerampilan, agar mampu menghadapi berbagai tantangan yang menghadang hari depan mereka, program pendidikan yang diberikan kepada mereka hendaknya yang bersifat kejuruan dan teknisi, yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka miliki.
4. Golongan teknisi dan profesional, mereka umumnya menduduki posisi-posisi penting dalam masyarakat, karena itu kemajuan masyarakat banyak tergantung pada golongan ini. Agar mereka tetap berperan dalam masyarakatnya, maka mereka harus senantiasa memperbaharui dan menambah pengetahuan dan keterampilannya.
5. Para pemimpin masyarakat, golongan ini termasuk politisi, agama, sosial dan sebagainya, mereka dituntut untuk mampu mensintesis pengetahuan dari berbagai macam profesi atau keahlian, dan selalu memperbaharui sikap-sikap dan gagasan yang sesuai dengan kemajuan dan pembangunan.

## **2. Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam**

Dalam suatu lembaga pendidikan Islam sangat perlu di buat konsep dan tujuan pendidikan, supaya bisa diukur kemampuan dan aktivitas-aktivitas yang diperbuat dalam kehidupan sehari-hari. Konsep pendidikan Islam mencakup kegiatan

manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan segi aqidah saja, juga tidak memperhatikan segi ibadah saja, tidak pula segi akhlak saja, akan tetapi jauh lebih luas dan lebih dalam dari pada itu, aspek pendidikan agama Islam yang diungkapkan oleh Sayyid Sabiq terdiri dari: Aspek keimanan, Aspek pengetahuan, ibadah, dan akhlak.<sup>9</sup>

a. Konsep Pendidikan Islam Dapat di Jabarkan sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam mencakup semua dimensi manusia sebagaimana di tentukan oleh Islam.
2. Pendidikan Islam menjangkau kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat secara seimbang.
3. Pendidikan Islam memperhatikan manusia dalam semua gerak kegiatannya, serta mengembangkan padanya daya hubungan dengan orang lain.
4. Pendidikan Islam berlanjut sepanjang hayat, mulai dari manusia sebagai janin dalam kandungan ibunya, sampai kepada berakhirnya hidup di dunia ini.
5. Kurikulum pendidikan agama Islam, akan menghasilkan manusia yang memperoleh hak di dunia dan hak di akhirat nanti. Sementara itu tujuan pendidikan dalam Islam secara garis besarnya adalah untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran dan perasaannya.<sup>10</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Adz Dzariyaat ayat 56 dan surat Al-Baqaroh ayat 21:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

---

<sup>9</sup> Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam* (Jakarta: Diponegoro, 1982), hlm. 35.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 39

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku.<sup>11</sup>

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١١﴾

Artinya: Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.<sup>12</sup>

b. Tujuan Pendidikan dalam Islam perlu pula di Perjelas dalam bagian-bagian sebagai berikut:

1. Mengetahui dan melaksanakan dengan baik ibadah yang disebutkan di dalam hadist nabi, yang antara lain menyebutkan bahwa Islam itu di bangun atas dasar lima pilar : Mengakui bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad itu hamba dan Rasulnya, mendirikan sholat, menunaikan zakat, puasa dalam bulan Ramadhan, melaksanakan ibadah haji bagi orang-orang yang sanggup.
2. Memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, sikap dan perbuatan, yang diperlukan untuk mendapatkan rezeki bagi diri dan keluarganya.<sup>13</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat al-Baqoroh ayat 168:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan, karena sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu.<sup>14</sup>

3. Mengetahui dan mempunyai keterampilan untuk melaksanakan peranan kemasyarakatannya dengan baik (akhlik terpuji).

Dalam kehidupan sehari-hari disebutkan untuk melaksanakan peranan kemasyarakatan dengan baik dikelompokkan dalam dua kategori:

<sup>11</sup> Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 417.

<sup>12</sup> Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 5.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 36.

<sup>14</sup> Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 20.

- a. Dalam hubungan manusia dengan orang lain.  
 Dalam hubungan manusia dengan orang lain untuk kepentingan dirinya dan kepentingan umat, diantaranya: berbakti kepada kedua ibu bapak (surat Al-Isra'ayat 23), membelanjakan harta di jalan Allah (surat Al-Isra'ayat 26), berbuat baik kepada karib kerabat/tidak kikir dan tidak pula boros (surat Al-Isra'ayat 29), Menakar dan menimbang secara benar (surat Al-Isra'ayat 35), jangan ikut campur dalam urusan yang bukan urusanmu dan hendaklah bersifat rendah hati serta tidak sombong (surat Al-Isra'ayat 36-37), adil, ihsan, menjauhi perbuatan keji, menghindari kemungkaran, berhati-hati jangan sampai aniaya dan bicara yang tidak berguna, menepati janji dan sumpah (Surat An-Nahl ayat 90-91), memakai perhiasan yang halal (Surat Al-A'raaf ayat 32).
- b. Sayang kepada orang yang lemah dan kasih kepada hewan.  
 Sayang kepada orang yang lemah dan kasih kepada hewan, misalnya: membuang duri dari jalanan, memberi minum orang yang kehausan, jika membunuh hewan, bunuhlah dengan baik, jika memotong hewan potonglah dengan pisau yang tajam dan istirahatkan hewan sembelihan itu.<sup>15</sup>

Dengan ringkas dapat dikatakan, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah, berakhlak terpuji. Bahkan keseluruhan gerak dalam hidup setiap muslim, mulai dari perbuatan, perkataan dan tindakan apapun yang di lakukannya dengan niat mencapai Ridho Allah SWT, memenuhi segala perintahnya, dan menjauhi segala larangan-Nya adalah ibadah. Maka untuk melaksanakan semua tugas kehidupan itu, baik bersifat pribadi maupun sosial, perlu di pelajari dan di tuntun dengan iman dan akhlak terpuji. Dengan demikian identitas muslim akan tampak dalam semua aspek kehidupannya.

Pendidikan agama Islam adalah “usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan pertumbuhan serta perkembangan fitrah kemampuan dasar anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 40.

pertumbuhan dan perkembangan.”<sup>16</sup> Atau pendidikan yaitu “bantuan yang diberikan kepada anak dengan sengaja dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.”<sup>17</sup> Agama berasal dari bahasa sansekerta, sama artinya dengan “peraturan” atau agama terdiri dari dua kata “a” dan “gama”. Yang pertama berarti “tidak” dan yang kedua berarti “kacau” jadi manakala disatukan suku a dan gama artinya “tidak kacau”. Arti ini dapat difahamkan dengan melihat hasil-hasil yang diberikan oleh peraturan-peraturan suatu agama kepada moral ataupun materiil pemelukannya, seperti yang diakui oleh umum orang yang mempunyai pengetahuan.<sup>18</sup> Islam yaitu ketundukan, ketaatan, kepatuhan (kepada kehendak Allah) berasal dari kata salama artinya patuh atau menerima, sejahtera, tidak tercela, tidak bercacat. Agama Islam merupakan satu sistem akidah dan syari’ah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan.<sup>19</sup>

### 3. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management*.<sup>20</sup> Banyak pakar manajemen yang mengemukakan pendapat mereka tentang pengertian manajemen. Untuk mengetahui pengertian manajemen maka berikut ini dijelaskan beberapa pendapat untuk membantu dalam memahami konsep dasar manajemen.

---

<sup>16</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 30.

<sup>17</sup> Amier Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973). hlm. 27.

<sup>18</sup> Sahilun A Nasir, *Pokok-pokok Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1982), hlm. 68.

<sup>19</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 51

<sup>20</sup> Johan M. Echols Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1997), hlm. 359.

“Secara umum aktivitas manajemen ada dalam organisasi secara efektif dan efisien. Terry (1973:4) menjelaskan : “*Managemen is performance of conceiving and achieving desired results by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources.*” Pendapat ini di pahami bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya.”<sup>21</sup>

Dari uraian di atas manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain aktivitas manajerial hanya di temukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan, sekolah, industri, rumah sakit dan lain-lain.

“Secara etimologi istilah manajemen berasal dari kata managio yang artinya penguasaan atau *managiare* artinya melatih dalam mengatur langkah-langkah. Dalam perspektif yang lebih luas manajemen, adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang di miliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen. Sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen, yaitu: Unsur manusia (men), barang-barang (materials), mesin (machines), metode (methods), uang (money) dan pasar atau (market.), keeman unsur ini memiliki fungsi masing-masing dan saling berintegrasi atau mempengaruhi dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.”<sup>22</sup>

Jadi, manajemen harus berusaha memfokuskan perhatian atas proses pokok administrasi mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang sangat esensial, jika organisasi ingin mencapai tujuan dan sasaran utamanya.

---

<sup>21</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005). hlm. 42.

<sup>22</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat; Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, (Jakarta: Nimas Multima, 2004), hlm.13.

Secara terminology, pengertian manajemen telah banyak didefinisikan oleh beberapa ahli manajemen, seperti menurut ahli manajemen di bawah ini:

1. Menurut Harold Koonz dan Cyril O'Donnell yang mengatakan bahwa manajemen merupakan proses untuk merencanakan dan mempertahankan lingkungan tempat individu dapat bekerja sama dalam kelompok secara efisien dalam rangka mencapai tujuan.
2. Syafaruddin menjelaskan manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.<sup>23</sup>
3. Suharsimi Arikunto menjelaskan manajemen mempunyai arti penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang di kelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.<sup>24</sup> Dan pendapatnya yang lain manajemen adalah ketata laksanaan, tata pimpinan, pengelolaan, dalam pengertian yang umum yaitu pengaminidrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, manajemen dapat berhasil dengan baik, ini tidak lepas dari keberhasilan seorang pemimpin dalam mengelolah organisasi, seorang pemimpin hendaknya mempunyai keterampilan dan gaya memimpin, yang mana keterampilan memimpin mencakup keterampilan konseptual (pengetahuan), keterampilan tehnik, dan keterampilan interpersonal (komunikasi) begitu juga dengan anggota-anggotanya.

Dalam pendidikan manajemen dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Dipilih manajemen sebagai aktivitas, bukan sebagai individu, agar konsisten dengan istilah administrasi dengan administrator sebagai pelaksananya.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 42.

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Pegelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan evaluatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 8.

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 2.

Dale mengutip beberapa pendapat ahli tentang pengertian manajemen pendidikan yang antara lain:

1. Megelola orang-orang.
2. Pengambilan keputusan.
3. Proses mengorganisasikan dan memakai sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan yang sudah ditentukan.
4. Pendapat pertama merupakan penanganan terhadap para anggota organisasi, sedangkan pendapat kedua dan ketiga mencakup para anggotanya dan materi termasuk dana diatur dan diarahkan, kemudian diputuskan aturan-aturan dan hasil arahan itu untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>26</sup>

Setiap organisasi memiliki aktivitas-aktivitas pekerjaan tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Salah satu aktivitas tersebut adalah manajemen dalam organisasi bisnis dikenal antara lain manajemen pengangkutan dan pengiriman, manajemen pembelian dan gudang, manajemen perencanaan, manajemen operasi, dan sebagainya. Dalam organisasi pendidikan macam-macam manajemen seperti itu tidak dikenal, melainkan hanya ada satu jenis manajemen yang bertingkat ialah manajemen tertinggi sampai dengan terdepan.

Ada kaitan yang erat antara organisasi, administrasi, dan manajemen. Organisasi ialah sekumpulan orang dengan ikatan tertentu yang merupakan wadah untuk mencapai cita-cita mereka, mula-mula mereka mengintegrasikan sumber-sumber materi maupun sikap para anggota yang dikenal sebagai manajemen, dan akhirnya barulah mereka melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai cita-cita tersebut, baik manajemen maupun melaksanakan kegiatan itu di sebut administrasi.<sup>27</sup>

“Administrasi pendidikan menjadi fungsional dalam lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan (LPTK), tetapi dalam pelaksanaannya sebagai

---

<sup>26</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988), hlm. 4

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 6

bagian dari sistem persekolahan, mengalami deviasi disebabkan oleh karena biasanya perlakuan dan pemikiran tentang administrasi sebagai proses, baik dikalangan pengelola persekolahan, satuan atasan persekolahan, maupun *stakeholders* pendidikan, selain istilah administrasi, yang acap kali di dengar adalah istilah manajemen, istilah manajemen sekolah acapkali disandingkan dengan istilah administrasi sekolah. Terdapat tiga pandangan yang berbeda tentang hal tersebut;

1. Mengartikan administrasi lebih luas dari pada manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi).
2. Melihat manajemen lebih luas dari adminitrasi.
3. Pandangan yang menganggap bahwa manajemen identik dengan administrasi.

Pandangan ketiga dianggap lebih relevan agar tidak terjebak dalam terminologi, apabila jika ditelaah, ternyata fungsi manajemen dan adminitrasi adalah sama. Jika asumsi ini yang dikedepankan, maka istilah mana yang harus digunakan (adminitrasi atau manajemen) tidak perlu diperdebatkan, karena itu prinsip yang dipegang adalah bahwa istilah adminitrasi atau manajemen bisa dikatakan sebagai istilah yang dapat dipertukarkan.

Kemampuan administrasi berpangkal tolak pada kemampuan membentuk dan mengembangkan organisasi. Menjalankan administrasi sebenarnya terdiri atas:

1. Membentuk/ mencipta dan mengembangkan organisasi.
2. Mencipta dan mengembangkan sistem tata usaha, atau sistem penanganan informasi.
3. Menciptakan serta mengembangkan sistem management.”<sup>28</sup>

Dari defenisi di atas menjelaskan bahwa antara administrasi dan manajemen adalah dua kata yang bisa dipertukarkan, untuk itu ada beberapa hal yang diperlukan dalam manajemen dan administrasi pendidikan antara lain:

#### 1. Substansi Administrasi Pendidikan

Administrasi pendidikan menurut Sutji'to dan Basori Mukti (1992:10:13)

adalah:

- a. Kerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. Proses untuk mencapai tujuan pendidikan, proses itu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan, dan penilaian.
- c. Administrasi pendidikan dapat dilihat melalui kerangka berpikir sistem. Sistem adalah keseluruhan yang terdiri dari bagian-bagian dan bagian-

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm, 5.

bagian itu berinteraksi dalam suatu proses untuk mengubah masukan menjadi keluaran.

- d. Dapat dilihat dari segi manajemen, yaitu melihat apakah pemanfaatan sumber-sumber yang ada dalam mencapai tujuan pendidikan itu sudah mencapai sasaran yang ditetapkan dan apakah dalam pencapaian tujuan itu tidak terjadi pemborosan.
- e. Dapat dilihat dari segi kepemimpinan.
- f. Dapat dilihat dari pengambilan keputusan.
- g. Dapat dilihat dari segi komunikasi.
- h. Diartikan dalam pengertian yang sempit yaitu kegiatan ketatausahaan yang intinya adalah kegiatan rutin catat mencatat, mendokumentasikan kegiatan, menyelenggarakan surat-menyurat dengan segala aspeknya, serta mempersiapkan laporan.<sup>29</sup>

Dari beberapa definisi atau pengertian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa administrasi pendidikan merupakan upaya memberdayakan seluruh sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya fasilitas, agar proses pendidikan dan pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran secara keseluruhan. Oleh karenanya, proses dan prosedur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya fasilitas merupakan substansi studi administrasi pendidikan.

## 2. Fungsi Manajemen Pendidikan

Dalam proses pelaksanaannya manajemen mempunyai tugas-tugas tertentu yang harus dilaksanakan sendiri. Tugas-tugas itulah yang biasanya disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen, begitu juga halnya dengan manajemen pendidikan tentu juga mempunyai fungsi yang tidak akan berbeda dengan fungsi manajemen para ahli.

Fungsi manajemen dapat dibagi dalam empat macam yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengevaluasian.

---

<sup>29</sup> Saiful Akhyar Lubis, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 170-172.

- a. Perencanaan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan dalam kegiatan administrasi dan sekaligus sebagai persiapan sebelum sesuatu usaha dilakukan. Rencana merupakan prasyarat dalam melakukan usaha apapun. Menurut Siagian (1980) perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari hal-hal yang akan di kerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah di tentukan. Pengorganisasian di sekolah dapat di aritikan sebagai keseluruhan proses pengaturan kekuasaan, wewenang pekerjaan, tanggung jawab dari personil sekolah yang mempunyai tata hubungan satu sama lain, sehingga setiap guru /personil sekolah mengetahui kedudukannya, tanggung jawab, tugas, wewenang, dan cara berhubungan, satu sama lain/mekanisme kerja sehingga dapat menjadi tercapainya tujuan sekolah.<sup>30</sup>
- c. Pelaksanaan adalah menurut Nurhadi (1983), usaha memberikan bimbingan dan pengarahan yang diberikan sebelum suatu kegiatan pelaksanaan dilakukan untuk memelihara, menjaga, dan memajukan organisasi melalui orang-orang yang terlibat baik structural maupun fungsional, agar setiap kegiatan yang dilakukan nantinya tidak terlepas dari usaha pencapaian tujuan pendidikan. Bimbingan dan pengarahan dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain : (a) memberikan orientasi tentang yang akan dilakukan, (b) memberikan dan menjelaskan perintah, (c) memberikan petunjuk pelaksanaan, (d) memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, agar lebih efektif dalam melakukan kegiatan.
- d. Pengevaluasian menurut Siagian (1986) adalah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut Nurhadi pengevaluasian adalah kegiatan mengukur tingkat efektivitas kegiatan kerja yang sudah dilaksanakan dan tingkat efisiensi penggunaan komponen pendidikan yang lain dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Untuk mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi ini perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui sampai dimana pelaksanaan pendidikan yang dilakukan mencapai tujuan yang telah direncanakan serta memiliki kekuatan kelemahan program yang dijalankan.<sup>31</sup>

Dari uraian di atas manajemen adalah suatu bentuk kerja manajer, dalam melakukan pekerjaannya harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, yang dinamakan juga fungsi-fungsi manajemen.

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 127.

<sup>31</sup> George R. Terry dan Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen (Terjemah)*, (Jakarta: P.T. Bumi Aksara, 1992), hlm. 10.

#### 4. Pengelolaan Pengajaran

Pengelolaan pengajaran diarahkan agar terpusat pada peserta didik. Tujuannya supaya peserta didik sebagai subjek dalam pendidikan berhasil menyerab materi pelajaran secara proporsional. Sekolah harus mampu menerjemahkan apa yang tertera dalam kurikulum sehingga materi yang tercantum dalam kurikulum dapat di realisir secara utuh. Kemampuan sekolah melalui guru dalam mengelola pengajaran tersebut, adalah agar efektivitas kinerja setiap pengajar (guru) terukur dan berkualitas. Dalam buku Syaiful Akhyar Lubis mengemukakan bahwa menurut Stiggin (Mukhtar, 2003:99-100) untuk menilai efektivitas kinerja seorang pendidik yang berkualitas dalam mengajar, terdapat tujuh kriteria, yaitu:

- a. Mencerminkan semua komponen kinerja atau kejadian yang penting dalam proses mencapai suatu target tertentu.
- b. Diterapkan dalam konteks yang tepat dan dalam kondisi tempat berlangsungnya kinerja tersebut secara alami.
- c. Menggambarkan dimensi-dimensi kinerja yang dapat diterapkan secara konsisten terhadap serangkaian kegiatan yang serupa.
- d. Tepat dalam pengembangannya bagi suatu masyarakat.
- e. Dapat di pahami dan digunakan oleh semua pihak yang terlibat dalam proses penilaian kinerja (performance appraisal), baik oleh pendidik, peserta didik, orang tua maupun masyarakat.
- f. Menghubungkan hasil penilaian secara berkelanjutan terhadap proses pembuatan keputusan pengajaran.
- g. Berfungsi sebagai media yang jelas dan dapat dipahami dalam mendokumentasikan /mengkomunikasikan perkembangan peserta didik.<sup>32</sup>

#### 5. Pengelolaan Kesiswaan

Pengelolaan kesiswaan dilakukan untuk mengetahui berbagai hal tentang peserta didik, oleh karena itu yang perlu dilakukan adalah mendata peserta didik secara menyeluruh. Pendataan peserta didik dilakukan untuk mengetahui

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 176.

jumlah yang pasti dari peserta didik sekolah, sehingga dapat menentukan langkah-langkah pemenuhan kebutuhan peserta didik. Pendataan dilakukan dengan menentukan hal-hal yang perlu dicatat mengenai siswa, seperti asal sekolah, suku, agama, pekerjaan, orang tua, pendapatan orang tua, alamat, dan lain sebagainya.

Hal-hal yang berkaitan dengan kesiswaan tersebut, didata sedemikian rupa sehingga memungkinkan sekolah memperoleh informasi yang lengkap sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang tepat. Data kesiswaan akan memudahkan sekolah untuk menentukan berbagai hal, seperti penyediaan sarana pembinaan kesiswaan, penyediaan sarana kelas, menentukan jumlah penerimaan peserta didik baru dan lain sebagainya.

“ Kegiatan kesiswaan diarahkan kepada pengenalan sekolah secara utuh sehingga memungkinkan peserta didik mengetahui program sekolah, disiplin, aturan maupun tata tertib yang harus dipatuhi. Hal terpenting yang tidak dapat diabaikan sekolah adalah mengetahui minat dan bakat peserta didik. Tujuannya agar diketahui secara pasti peserta didik berbakat dan memiliki potensi untuk dikembangkan secara maksimal, adanya pola penelusuran minat dan bakat, akan memudahkan sekolah mengarahkan mereka menuju cita-cita yang menjadi tujuan hidupnya. Sekolah yang baik adalah sekolah yang dapat mengarahkan peserta didiknya sesuai dengan minat, bakat maupun cita-cita mereka.”<sup>33</sup>

## 6. Pengelolaan Sarana dan Keuangan.

Pengelolaan sarana dan keuangan sekolah, dilakukan untuk menjaga agar seluruh fasilitas yang tersedia terpelihara dengan baik dan mencari peluang secara terencana untuk menambah berbagai fasilitas yang dibutuhkan agar program-program sekolah dapat berjalan sebagaimana yang telah ditetapkan. Pengelolaan sarana menjadi penting disetiap sekolah mengingat

---

<sup>33</sup> George R. Terry, *Op.Cit.*, hlm. 12.

berbagai fasilitas yang ada upaya agar sarana-sarana yang dibutuhkan diperoleh dengan cara-cara terencana.

“Perencanaan sekolah harus mengadakan sarana yang dibutuhkan dan melakukan pemeliharaan dan perawatan terhadap sarana yang telah tersedia. Sekolah yang baik adalah yang memiliki sarana yang layak dipakai, seperti ruang: belajar, perpustakaan, laboratorium, keterampilan, kesenian, fasilitas olah raga, tamu, kesehatan atau P3K, bimbingan dan konseling, kepala sekolah, administrasi, guru, kantin, koperasi, gudang, kamar mandi, pagar, tempat sampah, halaman upacara, taman dan lain sebagainya.”<sup>34</sup>

Seluruh sarana atau prasarana yang rusak harus di rehap dan hindari pemborosan jika sarana yang ada tersebut masih dapat diperbaiki. Oleh karena itu pengelolaan keuangan harus sesuai dengan perencanaan yang matang agar penggunaan keuangan efektif dan efisien.

“Menurut Indrafachrudi (1989:165), penggunaan anggaran dan keuangan sebaiknya didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut: hemat, tidak mewah, efisien dan sesuai dengan kebutuhan teknis yang disyaratkan, tararah dan terkendali sesuai dengan rencana, program atau kegiatan, keharusan penggunaan kemampuan atau hasil produksi dalam negeri sejauh hal ini dimungkinkan.”<sup>35</sup>

## 7. Pegelolaan Personalia

Personalia sekolah adalah sumber daya manusia yang memiliki tugas sesuai dengan uraian tugas yang menjadi tanggung jawabnya disetiap persekolahan. Personalia sekolah mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru tenaga lainnya, yang mendukung aktivitas persekolahan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.

Fungsi setiap personil akan berbeda satu sama lain disetiap persekolahan, hal ini terkait dengan tugas pokoknya sebagaimana yang

---

<sup>34</sup> Made Pidarta, *Op. Cit.*, hlm. 6.

<sup>35</sup> Syafaruddin, *Op. Cit.*, hlm. 48.

ditetapkan organisasi persekolahan. kepala sekolah melakukan tugas kepemimpinan yang bersifat administratif dan manajerial agar sekolah berjalan sesuai dengan rencana. Guru melakukan tugas pendidikan dan pengajaran, laporan melakukan tugas layanan sebagai pendukung, demikian juga halnya dengan tenaga administrasi, tugasnya adalah memberikan layanan dalam mendukung seluruh aktivitas yang telah ditentukan.

#### 8. Pengelolaan Kualitas Kinerja Pengajaran dan Profesional Guru

Salah satu fungsi utama administrasi pendidikan adalah meningkatkan kompetensi kinerja guru, yaitu kinerja pengajaran, professional dan personalnya. Ketiga kinerja ini merupakan kinerja utama guru sebagai tenaga kependidikan, karenanya guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam merealisasikan kurikulum yang akan diajarkannya.

#### 4. Pengertian Panti Asuhan

Panti asuhan merupakan tempat berkumpulnya anak-anak yang orangtuanya meninggal dunia, mereka dikumpulkan untuk mendapat kasih-sayang dan pendidikan yang layak dari pengasuh panti asuhan, mereka bersama-sama dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada pilih kasih antara yang satu dengan yang lainnya. Panti asuhan juga sangat perlu didirikan untuk menanggulangi banyaknya anak yang putus sekolah dan bekerja belum pada waktunya.

“Panti adalah rumah atau tempat kediaman, asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu. Panti asuhan adalah asrama santunan yatim piatu sebagai tempat untuk menampung anak-anak yang salah satu atau kedua orangtuanya meninggal. Kadang-kadang rumah yatim piatu merupakan tempat tinggal yang tetap sehingga hubungan dengan keluarga terputus.”<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Zakiah Daradjat dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 68.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa panti asuhan adalah tempat untuk memelihara anak-anak yatim dan yatim piatu untuk dididik dan dibina supaya anak itu kelak sudah dewasa mampu hidup dengan baik ditengah-tengah masyarakat walaupun tidak mendapatkan pendidikan dari keluarganya sendiri.

“Asrama sebagai lingkungan pendidikan memiliki ciri-ciri antara lain: sewaktu-waktu atau dalam waktu tertentu hubungan anak dengan keluarganya menjadi terputus atau dengan sengaja diputuskan dan untuk waktu tertentu pula berkumpul dengan anak-anak sebayanya. Setiap asrama mempunyai suasana tersendiri yang amat diwarnai oleh para pendidik atau pemimpinnya dan oleh sebagian besar anggota kelompok darimana mereka berasal. Demikian pula tatanan dan cara hidup kebersamaan serta jenis kelamin dari penghuninya turut membentuk suasana asrama yang bersangkutan.”<sup>37</sup>

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa asrama tempat anak mendapatkan pendidikan Islam bisa berhasil sesuai dengan pergaulannya dengan orang-orang yang ada dalam asrama tersebut, dan di pengaruhi oleh pemimpin panti asuhan serta staf pegawai lainnya yang memberikan pendidikan dan pembinaan untuk tercapainya anak yang mampu hidup mandiri setelah lepas dari panti asuhan.

Jenis dan bentuk asrama itu bermacam-macam sesuai dengan kepentingan dan tujuan dari pengadaannya sebagai suatu bentuk lingkungan pendidikan. Misalnya:

1. Asrama santunan yatim piatu sebagai tempat untuk menampung anak-anak yang salah satu atau kedua orang tuanya meninggal.
2. Asrama tampungan di mana anak-anak dididik oleh orang tua angkat, karena orang tuanya sendiri tidak mampu atau karena orang tuanya menitipkan pendidikan dan pemeliharaan anak kepadanya.
3. Asrama untuk anak-anak nakal atau mempunyai kelainan fisik atau mental, maupun kedua-duanya, sehingga membutuhkan pendidikan khusus atau pendidikan luar biasa.
4. Asrama yang didirikan untuk tujuan-tujuan tertentu yang tidak mungkin dapat dilakukan dalam pendidikan rumah maupun sekolah.
5. Asrama yang dibutuhkan untuk menunjang ketercapaian tujuan pendidikan suatu jabatan, yang tanpa itu tidak mungkin dihasilkan pejabat-pejabat

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 67.

yang dapat memikul tanggung jawab dan melaksanakan tugas-tugas yang bersangkutan.<sup>38</sup>

Kelima asrama tersebut, masing-masing merupakan lingkungan pendidikan yang dibina sedemikian rupa sesuai dengan tujuannya dalam rangka membantu perkembangan kepribadian anak, cara-cara pendidikan dan alat-alat pendidikan yang digunakan dalam sarana itu berlain-lainan sesuai dengan sifat, kepentingan dan tujuannya. Meskipun demikian, sedapat mungkin senantiasa diusahakan untuk mewujudkan suasana “kehidupan keluarga” dimana rasa kasih-sayang dan kehidupan keagamaan dapat diwujudkan secara wajar. Hal ini penting agar mereka merasa bersuasana seperti berada di rumahnya sendiri dan dalam lingkungan perlakuan yang wajar laksana perlakuan orangtua mereka sendiri. Meskipun membentuk suasana secara ini cukup sulit atau bahkan hampir tidak mungkin secara sempurna, namun upaya kearah itu hendaknya di usahakan, untuk itulah, sering kita mendapatkan bangunan asrama, tahanan, manajemen dan tata kehidupan suatu keluarga.

## **B. Kajian yang Relevan**

Berkenaan dengan masalah ini sejauh pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah di teliti di Kelurahan Hutatonga. Namun tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan di lokasi penelitian yang lain. Tetapi penelitian dengan judul yang hampir sama telah ada di teliti yaitu:

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 68.

Leni Hartini 2005, berkenaan dengan judul skripsi “Pembinaan Pendidikan agama Islam terhadap anak asuh di panti asuhan yatim piatu Hapizul yatamu Desa Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru”.

### **C. Kerangka Berpikir**

Manajemen pendidikan Islam adalah Megelola orang-orang, Pengambilan keputusan, Proses mengorganisasikan dan memakai sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan pendidikan Islam yang sudah ditentukan sebelumnya. Manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam Panti Asuhan Maimun karena orang-orang, proses pendidikan akan memberikan pemahaman, pengertian dan penghayatan ajaran agama Islam pada diri masing-masing orang yang mendapat pendidikan agama Islam tersebut. Hal ini pada akhirnya akan mendorong mereka untuk melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, tapi jauh dari kenyataan, anak-anak panti asuhan masih ada yang bolos dalam melaksanakan sholat, kabur ketika jam belajar, tidak mengikuti muzakarah, dan tidak mendengarkan pengajian. Bahkan ada yang lari dari asrama pada saat malam hari, dan pendidikan yang diperoleh di panti asuhan ini kurang memuaskan karena mungkin pelaksanaan manajemen belum terlaksana dengan baik, sarana dan prasarana masih belum terpenuhi.

Perilaku di atas mungkin disebabkan tidak terlaksananya manajemen pendidikan Islam pada Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Panti Asuhan Maimun berada di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola. Kelurahan Hutatonga mempunyai luas 85,7 hektar, dimana areal ini diperuntukkan menjadi pemukiman/perumahan penduduk dan selebihnya persawahan dan perkebunan.<sup>1</sup> Untuk lebih mengenal wilayah kelurahan Hutatonga, berikut ini adalah batas-batas kelurahan tersebut.

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Manegen
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sipangko
3. sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pasir
4. Sebelah Barat berbatasan dengan hutan rakyat

a. Jumlah penduduk Kelurahan Hutatonga

Penduduk Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola berjumlah 1.900 jiwa dengan rata-rata pertumbuhan penduduk +\_2%. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk Kelurahan Hutatonga berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 1

Jumlah Penduduk Kelurahan Hutatonga Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>NO</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Laki-laki	930 Jiwa	47,67 %

---

<sup>1</sup> Peta Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, Tahun 2011.

2	Perempuan	970 Jiwa	52,33 %
	<b>Jumlah</b>	<b>1.900 jiwa</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data administrasi Kelurahan Hutatonga 2011

Dari data di atas dapat diketahui bahwa penduduk Kelurahan Hutatonga berjumlah 1.900 jiwa yang terdiri dari 930 orang laki-laki dan 970 orang perempuan. Dengan demikian jumlah penduduk laki-laki dan perempuan cukup berimbang.

- b. Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga Anak Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

Panti Asuhan Maimun merupakan Panti Asuhan yang paling lama berdiri di daerah Tapanuli Selatan, oleh karena itu Panti Asuhan Maimun Hutatonga ini sudah banyak dikenal orang, sehingga dilihat oleh masyarakat sebagai tempat yang layak untuk memberikan infak, sodaqoh, zakat, serta pelunasan najar. Sehingga ketika kita memperhatikan lokasi Panti Asuhan Maimun Hutatonga, tidak sedikit orang dermawan yang sering mampir kelokasi Panti Asuhan Maimun untuk memberikan sumbangan berupa, uang, makanan, pakaian, dan lain-lain. Karena anak yang berada di Panti Asuhan Maimun merupakan anak yang memang latar belakang sosial ekonomi keluarganya tidak mampu untuk memberikan penghidupan dan pendidikan yang layak untuk seorang anak.

Adapun latar belakang sosial ekonomi keluarga anak panti asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola adalah sebagai berikut:

Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga Anak Panti Asuhan Maimun

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
----	-----------	--------	------------

1	Petani	28 jiwa	44,4%
2	Pedagang	13 jiwa	18,09%
3	Supir	6 jiwa	2,67%
4	Lain-lain	13 jiwa	34,84%
<b>Jumlah</b>		<b>60 Jiwa</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data administrasi Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola 2011.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa petanilah yang paling banyak jumlah pekerjaan keluarga anak panti asuhan maimun yaitu 28 jiwa. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas anak panti asuhan keluarganya berasal dari keluarga yang berpenghasilan petani.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola dengan menggunakan metode deksriptif. Metode deksriptif adalah metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini.<sup>2</sup> Menurut Moh. Nasir, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu situasi dan kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>3</sup> Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan/menggambarkan bagaimana manajemen Pendidikan Islam pada Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

---

<sup>2</sup> Winardo Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Tekhnis*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 2.

<sup>3</sup> Moh. Nasir. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini di bagi kepada dua bagian yaitu:

1. Data Primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini, yaitu pemimpin Panti Asuhan Maimun, Guru-guru, masyarakat, kepala desa dan sumber lain yang dianggap perlu.
2. Data Skunder adalah data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Diantaranya adalah semua anak panti asuhan maimun yang berada di panti asuhan maimun.

### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka digunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu suatu pengamatan langsung terhadap anak Panti Asuhan Maimun dengan memperhatikan manajemen pendidikannya. Dengan demikian observasi dilaksanakan dengan terjun kelapangan kemudian melakukan pengamatan secara langsung tentang manajemen pendidikan Islam di Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.
2. Interviu (Wawancara), yaitu tehnik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung bertemu muka dengan seseorang. Untuk ini peneliti melaksanakan wawancara secara langsung dengan sumber data, antara lain pengasuh panti asuhan, penjaga panti asuhan, staf pengajar, anak panti asuhan, dan sumber lain yang berhubungan dengan pembahasan.

## E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun teknik menjamin keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti terjun kelokasi dan dalam waktu yang cukup panjang yang gunanya untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.<sup>4</sup>
2. Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan.<sup>5</sup> Artinya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

## F. Analisis Data

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. deskriptif data, yaitu menguraikan data secara sistematis. Untuk mempermudah dalam mencari persentase analisis data digunakan rumus distribusi frekuensi relatif yaitu:<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 329.

<sup>6</sup> Slameto. *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm. 93.

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

Dimana:

P = Proporsi jawaban responden.

F = Frekuensi pilihan responden

N = Jumlah responden.

Untuk mendeksripsikan manajemen pendidikan Islam di panti asuhan ditetapkan penilaian sebagai berikut:

Kriteria interpretasi skor:

- |             |                           |
|-------------|---------------------------|
| a. 0%-20%   | Kurang Sekali             |
| b. 21%-40%  | Kurang                    |
| c. 41%-60%  | Cukup                     |
| d. 61%-80%  | Baik                      |
| e. 81%-100% | Baik sekali. <sup>7</sup> |

4. Penarikan Kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

---

<sup>7</sup> Riduan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: Alfabeta, 2005), hlm. 89.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah berdirinya Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola**

Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola didirikan pada tanggal 19 februari 1965 oleh Syekh Muhammad Baqi, ia adalah seorang putera desa yang berasal dari daerah Barumon. Beliau dilahirkan disebuah sopo yang berada ditengah persawahan, menurut sumber yang penulis dapatkan tidak lain dari istrinya menceritakan tentang kelahiran almarhum Almukarrom Baleo lahir sekitar tahun 1898 M, beliau diberi nama Ahmad Durohi (Durohom) oleh ibunya sendiri yang bernama Nandingin sedangkan ayahnya bernama Jasuman.

Syekh Muhammad Baqi lebih dikenal sebagai Tuan Guru Basilam Baru adalah merupakan salah seorang sosok yang pantas kita tauladani, beliau adalah pemimpin dan ulama yang karismatik hingga saat sekarangpun masih terkenal dibenak yang mengenal beliau. Dalam mengembangkan ilmu tariqatnya, beliau boleh dikatakan orang yang tidak kenal lelah apalagi bila dikaitkan dengan masalah Agama, beliau adalah orang yang termasuk sangat peduli kepada orang lain yaitu kepada murid-muridnya, pakir miskin, anak yatim piatu dan orang-orang tua yang jompo, lebih-lebih lagi kepada orang yang taat akan Agama. Hal ini terbukti beliau sangat menyayangi anak-anak yatim, piatu dan orang tua jompo. Selama hidupnya beliau selalu dikelilingi oleh anak-anak yatim, orang tua

jompo yang merupakan bagian dari keluarganya dan sering beliau menaruh kasih sayang kepada murid dan anak-anak yatim yang soleh daripada keturunan darahnya sendiri misalnya anak dari abang kandungnya, adek kandungnya, anak dari pamannya, dan lain-lain.

Sebagai seorang ulama sejak dahulu dari cerita pimpinan yayasan, Tuan Guru selalu memelihara anak-anak yatim, yang pada mulanya diangkat sebagai bagian dari keluarganya, dan diajari berbagai ilmu agama seperti tata cara sholat, membaca al-Qur'an, berbuat baik kepada sesama makhluk Allah, Syekh Muhammad Baqi juga sangat peduli terhadap sesama manusia, karena kepeduliannya terhadap sesama yaitu dengan memelihara anak-anak yatim, yatim piatu dan orang jompo lama kelamaan orang pun banyak yang menitipkan anak-anaknya karena oleh beliau akan diajari belajar ilmu Agama, anggapan itupun menjadi kenyataan yang pada akhirnya karena semakin banyak anak yang dititipkan kepada beliau, maka oleh Tuan Guru Syekh Muhammad Baqi pada sekitar tahun 1965 dibuatlah tempat tinggal bagi anak-anak yatim, piatu, anak pakir miskin yang kemudian diajari ilmu pengetahuan Agama atau bersekolah.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan yayasan panti asuhan, sampai saat sekarang ini pimpinan yayasan panti asuhan maimun Hutatonga masih menerima untuk diasuh dan disekolahkan yaitu anak yang masih usia sekolah.

---

<sup>1</sup> Ahmad Darwis Hasibuan. Pimpinan yayasan, Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara pribadi*, 06 Agustus 2011.

## **2. Visi dan Misi Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang**

### **Angkola**

Panti Asuhan Maimun Hutatonga adalah lembaga pendidikan Islam dengan visi menjadi panti asuhan terbaik ditengah masyarakat dalam membina generasi Qur'ani yang berkualitas dan berkepribadian muslim. Adapun visi Panti Asuhan Maimun Hutatonga adalah mencetak generasi Qur'ani dan faham tentang Agama Islam, melindungi anak-anak yatim yang ada disekitar Tapanuli Selatan, memberikan pendidikan yang layak sesuai dengan apa yang diprogramkan pemerintah.

Sedangkan Misi Panti Asuhan Maimun Hutatonga adalah:

1. Menjadikan anak yang bermanfaat untuk masyarakat, bangsa, terutama untuk Agama.
2. Membentuk ulama intelektual yang dekat dengan Allah SWT.
3. Menyelenggarakan sistem peendidikan Islam yang kreatif dan kondusif.
4. Memberdayakan tenaga pendidik menjadi professional dan kreatif.<sup>2</sup>

## **3. Sarana dan Prasarana Pendidikan Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal.

---

<sup>2</sup> Ahmad Darwis Hasibuan. Pimpinan yayasan, Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara pribadi*, 06 Agustus 2011.

Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana belajar yang lengkap.

Panti Asuhan Maimun Hutatonga memiliki sarana dan prasarana yang kurang lengkap yaitu dilihat dari kurangnya dana atau materi yang ada di Panti Asuhan Maimun Hutatonga, menyebabkan sarana dan prasarana tidak terpenuhi misalnya tidak adanya ketersediaan gedung, perpustakaan, leb computer, dan lain-lain yang tidak dapat menunjang ketersediaan proses pembelajaran. Tapi, walaupun demikian tenaga pengajar di Panti Asuhan Maimun Hutatonga dituntut kreatif untuk menciptakan dan memotivasi siswa dalam menyediakan alat-alat peraga.

Berdasarkan data inventaris Panti Asuhan Maimun, keadaan sarana dan prasarana pokok dan pendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia dapat dilihat pada tabel berikut:

Keadaan sarana dan prasarana Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola

Luas lahan: 4.000 m (Milik Pengasuh Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola)

Tabel I  
Keadaan Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Maimun Hutatonga

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit	Keterangan
1	Asrama	8	Cukup
2	Masjid	1	Memadai
3	Ruang Kantor	1	Memadai
4	Ruang Pertemuan	1	Memadai

5	Kamar Mandi	1	Memadai
6	Dapur Umum	1	Memadai
7	Ruang Makan	1	Memadai
8	Rumah Pengasuh	1	Memadai

Sumber: Data Administrasi Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola 2011.

Kedaaan sarana dan prasarana yang terdapat pada tabel tersebut berfungsi untuk menunjang kelancaran manajemen pendidikan Islam yang dilaksanakan di Panti Asuhan Maimun.

Tabel II

Jumlah dan Kondisi Peralatan Peraktek dan penunjang

No	Alat Peralatan Praktek dan Penunjang	Jumlah Unit	Keterangan
1	Computer	1	Kurang
2	Tape recorder	1	Kurang
3	CD pembelajaran	2	Cukup

Sumber: Data Administrasi Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola 2011.

Tabel IV

Infentarisasi

No	Jenis	Diperlukan	Tersedia
1	Meja Murid	250	250
2	Kursi Murid	250	250

3	Meja Guru	10	10
4	Kursi Guru	10	10
5	Kursi Tamu	5	5
6	Lemari	8	8
7	Rak Buku	2	2
8	Papan Tulis	5	5
9	Papan Merk	2	2
10	Papan Data	3	3

Sumber: Data Administrasi Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola 2011

Berdasarkan data di atas tampak bahwa Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola memiliki sarana dan prasarana masih kurang mencukupi untuk manajemen dan pembinaan. Berdasarkan wawancara dengan pengasuh Panti Asuhan Maimun, diperoleh keterangan bahwa sarana dan prasarana yang ada tersebut dari suadaya, pemerintah, masyarakat dan hasil usaha yayasan atau usaha pribadi pendiri panti asuhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana Panti Asuhan Maimun Hutatonga kurang mencukupi yang diperoleh dari suadaya, pemerintah, masyarakat dan hasil usaha yayasan Panti Asuhan.

#### **4. Keadaan Anak dan Guru Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola**

##### **1. Keadaan Anak/Siswa Panti Asuhan Maimun**

Siswa merupakan objek didik dalam proses belajar mengajar, berdasarkan data yang ada di Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, maka Keadaan siswa untuk tahun ajaran 2010/2011 dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama	Asal Daerah	Pendidikan	Umur
1	Ali Arman	Hutatonga	SD	14 Tahun
2	Ade Andika	Basilam Baru	SD	10 Tahun
3	Ahmad Paisal	Basilam Baru	MTs	18 Tahun
4	Alianda	Basilam Baru	MTs	19 Tahun
5	Andre Irawan	Basilam Baru	MTs	16 Tahun
6	Budi Royansyah	Basilam Baru	SD	15 Tahun
7	Basirun	Basilam Baru	SMA	17 Tahun
8	Borkat	Basilam Baru	SMA	20 Tahun
9	Candra Pohan	Basilam Baru	MTs	16 Tahun
10	Carles	Basilam Baru	SD	16 Tahun
11	Gumriadi Harahap	Basilam Baru	MTs	19 Tahun
12	Hamdan Siregar	Basilam Baru	SD	11 Tahun
13	Herdi Perdana	Hutatonga	MTs	15 Tahun
14	Hanafi Dalimunte	Hutatonga	MTs	15 Tahun
15	Hanafi Harahap	Basilam Baru	MTs	16 Tahun
16	Harapan Siagian	Basilam Baru	SMA	20 Tahun
17	Hikmat Martua	Basilam Baru	SMA	21 Tahun
18	Kombang Rezki	Basilam Baru	SD	15 Tahun

19	Miftah Hasibuan	Basilam Baru	SD	11 Tahun
20	Mhd Muda	Basilam Baru	SD	14 Tahun
21	Marihod Siregar	Hutatonga	MTs	16 Tahun
22	Mhd Ali Maskur	Basilam Baru	MTs	17 Tahun
23	Mhd Syarif	Basilam Baru	SMA	19 Tahun
24	Namura Rezeki	Basilam Baru	MTs	18 Tahun
25	Natra Siregar	Basilam Baru	MTs	17 Tahun
26	Ridoansyah	Basilam Baru	MTs	16 Tahun
27	Romi Martua	Basilam Baru	MTs	15 Tahun
28	Rahul Sanjaya	Hutatonga	MTs	14 Tahun
29	Riskiyy	Hutatonga	MTs	15 Tahun
30	Rizky Tambunan	Basilam Baru	MTs	15 Tahun
31	Rasoki Nasution	Basilam Baru	MTs	17 Tahun
32	Rosul Hasibuan	Hutatonga	MTs	14 Tahun
33	Ramlan Hasibuan	Dalan Lidang	SMA	18 Tahun
34	Rahmat Safaat	Basilam Baru	SMA	19 Tahun
35	Septi	Basilam Baru	MTs	14 Tahun
36	Sehat Mardongan	Basilam Baru	MTs	15 Tahun
37	Satria Harahap	Basilam Baru	MTs	15 Tahun
38	Solahuddin	Basilam Baru	SMA	20 Tahun
39	Sori Tinggi	Basilam Baru	SMA	19 Tahun
40	Sofyan	Hutatonga	SMA	18 Tahun
41	Takim	Basilam Baru	SMA	20 Tahun

42	Palangas Muda	Basilam Baru	SMA	19 Tahun
43	Parlaungan	Basilam Baru	SMA	20 Tahun
44	Parlindungan	Basilam Baru	SMA	20 Tahun
45	Putra Hidayat	Basilam Baru	SMA	18 Tahun
46	Pandi Prasetya	Basilam Baru	SMA	19 Tahun
57	Putra Irawan	Padang Bolak	SMA	20 Tahun
58	Zainuddin	Basilam Baru	SMA	19 Tahun
59	Tanwira	Basilam Baru	SMA	20 Tahun
60	Zainal	Hutatonga	SMA	19 Tahun

Data Administrasi Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang  
Angkola 2011.

## 2. Keadaan Guru Panti Asuhan Maimun

Penyelenggaraan pendidikan akan terselenggara dengan baik dan lancar apabila didukung oleh guru yang profesional dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan profesinya sebagai pendidik dan pengajar.

Keadaan guru yang ada di Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola sebagai salah satu Panti Asuhan yang sudah lumayan lama didirikan untuk tahun pelajaran 2010/2011 berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V

Keadaan Guru Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola  
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Nama Guru	Tingkat Pendidikan	Keterangan
----	-----------	--------------------	------------

1	Ahmad Darwis Hsb	SLTA	Pimpinan yayasan
2	Gullam Pulungan	MAS	G. Tasawuf
3	Ma'juhani Nasution	MAS	G. Tauhid
4	Ahmad Ridwan Pul	MAS	G. Tafsir
5	H. Hasanuddin, L.C	S. 1	G. Tarekh
6	H. Mhd Azwar Helmi	A.Ma	G. Tajwid
7	Anugrah Nasution	MAS	G. Falaq
8	Ali Aman Hasibuan	SLTA	G. Nahwu & Sharaf
9	Ali Hasan Tanjung	MAS	G. Hadist
10	Marito Pane	MAS	G. Terjemah
11	Masniari Hasibuan	MAS	G. Akhlak
12	Sidro Hasaniah, S.Pd	S. 1	G. Matematika
13	Mayurida Hasibuan	MAS	G. B. Inggris
14	Lia Khairani	SLTA	G. PPKN
15	Susanti, S. Pdi	S. 1	G. B. Indonesia
16	Sandrakes	SLTA	G. IPS
17	Afandi	SLTA	G. Geografi
18	Wirda	SLTA	G. Akutansi
19	Henni Novita	SLTA	G. B. Inggris

Sumber: Data Administrasi Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang

Angkola 2011

## 5. Kurikulum Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola

Hilda Taba mengemukakan, bahwa pada hakikatnya tiap kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakatnya. Tiap kurikulum bagaimanapun polanya, selalu mempunyai komponen-komponen tertentu, yakni pernyataan tentang tujuan dan sasaran, seleksi dan organisasi bahan dan isi pelajaran, melalui kegiatan belajar maka terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.<sup>3</sup>

Kurikulum dapat pula dipandang sebagai program, yakni alat yang dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuannya. Ini dapat berupa mengajarkan berbagai mata pelajaran tetapi dapat juga meliputi segala kegiatan yang dianggap dapat mempengaruhi perkembangan siswa misalnya perkumpulan sekolah, pertandingan, pramuka, warung sekolah dan lain lain.<sup>4</sup>

Kurikulum yang diterapkan oleh panti asuhan maimun adalah berdasarkan kurikulum yang ditetapkan dalam pemerintah daerah tersebut, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). karena KTSP ini bertujuan untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong pendidikan untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

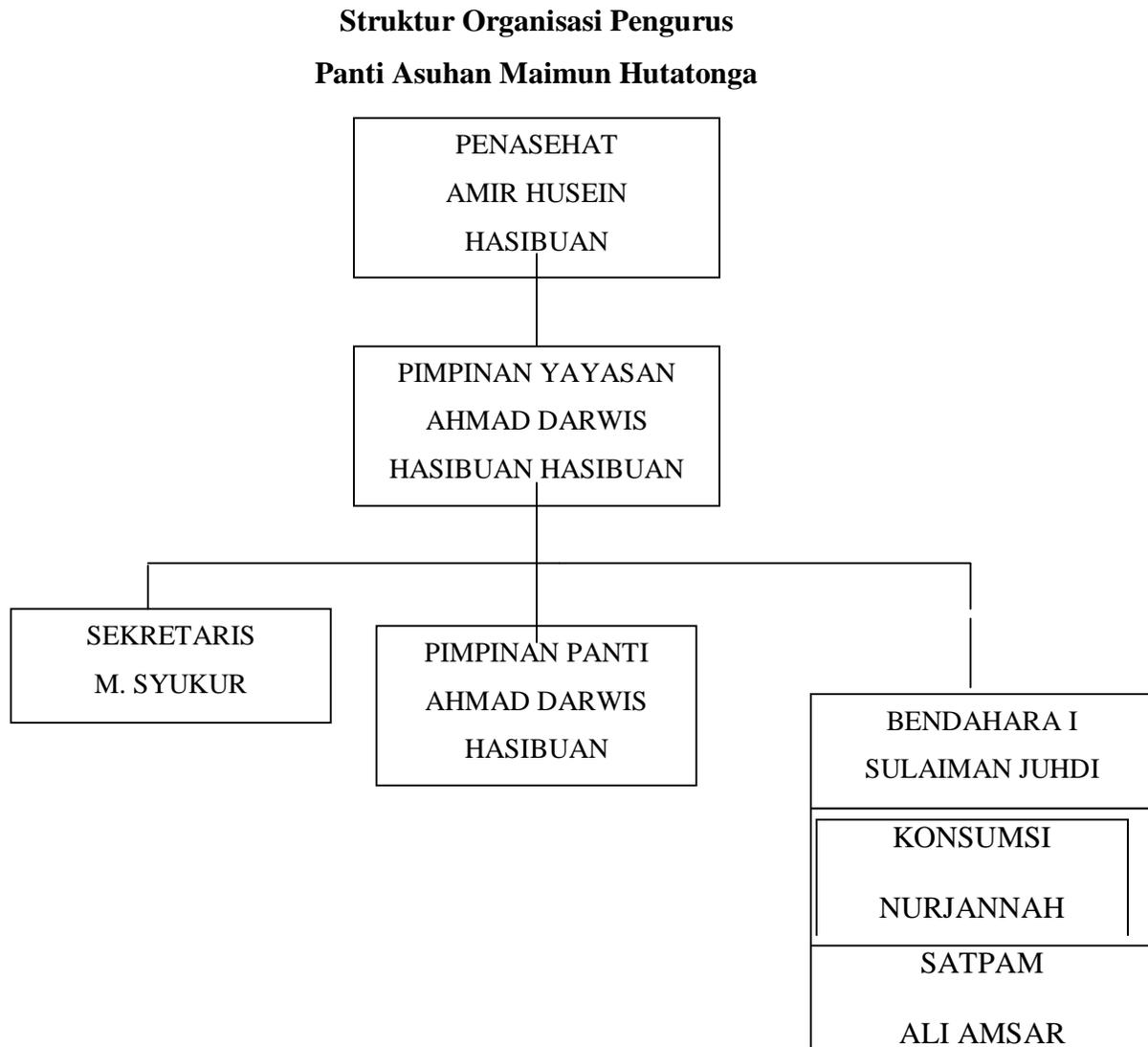
---

<sup>3</sup> Hilda Taba, *Curriculum Development, Theory and Practice* (New York: Hartcourt, Brace and World, 1962). 11

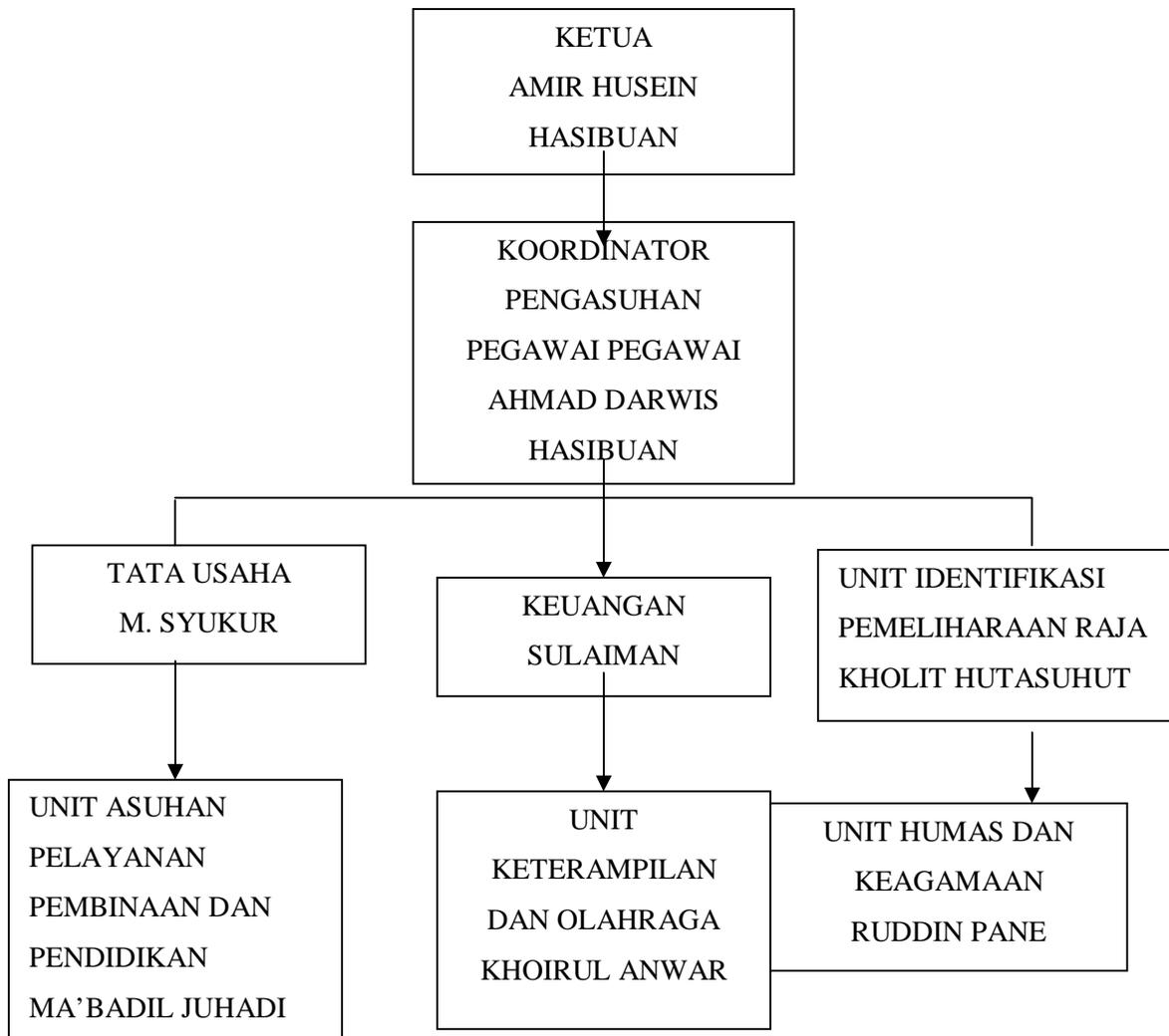
<sup>4</sup> S. Nasution, *Asas-asas kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 9.

## 6. Struktur Organisasi Pengurus Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola

Sedangkan struktur organisasi pengurus panti asuhan maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola adalah sebagai berikut:



**Struktur Organisasi Pengelolaan  
Panti Asuhan Maimun Hutatonga**



**B. Temuan Khusus**

**1. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Islam Pada Panti Asuhan Maimun  
Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.**

a. Aspek Perencanaan

Berdasarkan wawancara dengan pimpinan Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, Perencanaan adalah sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan Panti Asuhan, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan Panti Asuhan tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan Panti Asuhan Maimun hingga tercapainya tujuan Panti Asuhan. Dalam hal perencanaan ada beberapa program pembinaan yang dilaksanakan di Panti Asuhan yaitu:<sup>5</sup>

Program pembinaan adalah model yang menggambarkan kedudukan serta peran guru dan pelajar dalam proses pembinaan. Pada awalnya, program pembinaan didominasi oleh guru sebagai satu-satunya orang yang pantas ditiru, penentu metode pembinaan. Sebelumnya penulis akan menjelaskan pengertian pembinaan pendidikan Islam di Panti Asuhan.

Secara etimologi yang dimaksud dengan pembinaan adalah “membuat lebih baik”.<sup>6</sup> Pendidikan yang diberikan kepada anak Panti Asuhan terkait erat dengan perlakuan yang diberikan kepadanya. Dalam hal memperlakukan anak Panti Asuhan, maka orang-orang yang memelihara anak Panti Asuhan dituntut untuk menyediakan kebutuhan-kebutuhan dasar anak, yaitu : Tempat tinggal, makanan, pakaian dan kasih sayang. Serta merencanakan kegiatan anak Panti Asuhan mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi, ketika peneliti mewawancarai pimpinan yayasan menyebut bahwa kegiatan anak Panti Asuhan sehari-hari dimulai hari

---

<sup>5</sup> . Sulaiman. Bendahara I, Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara pribadi*, 24 agustus 2011

<sup>6</sup> . H.S. Sastracarita, *Kamus Pembina Bahasa Indonesia* (Surabaya: Teladan, t.t), hlm. 220.

senin jam 05.00-05.15 sholat shubuh, 05.30-05.45 ceramah, 07.20-12.15 sekolah, 12.30-12.35 sholat zuhur, 16.00-16.15 sholat ashar, 17.00-18.00 belajar, 18.45-19.00 sholat maghrib, 19.00-20.00 sholat isya/mendengarkan ceramah 22.00 tidur.

Selasa jam 05.00-05.15 sholat shubuh, 05.30-05.45 ceramah, 07.20-12.15 sekolah, 12.30-12.35 sholat zuhur, 16.00-16.15 sholat ashar, 17.00-18.00 belajar, 18.45-19.00 sholat maghrib, 19.00-20.00 sholat isya/mendengarkan ceramah 22.00 tidur.

Rabu jam 05.00-05.15 sholat shubuh, 05.30-05.45 olah raga, 07.20-12.15 sekolah, 12.30-12.35 sholat zuhur, 16.00-16.15 sholat ashar, 17.00-18.00 belajar, 18.45-19.00 sholat maghrib, 19.00-20.00 sholat isya/mendengarkan ceramah 22.00 tidur.

Kamis jam 05.00-05.15 sholat shubuh, 05.30-05.45 ceramah, 07.20-12.15 sekolah, 12.30-12.35 sholat zuhur, 16.00-16.15 sholat ashar, 17.00-18.00 belajar, 18.45-19.00 sholat maghrib, 19.00-20.00 sholat isya/mendengarkan ceramah 22.00 tidur.

Jum'at jam 05.00-05.15 sholat shubuh, 05.30-05.45 ceramah/ilmu tauhid, 07.20-12.15 sekolah, 12.30-12.35 sholat zuhur, 16.00-16.15 sholat ashar, 17.00-18.00 belajar, 18.45-19.00 sholat maghrib, 19.00-20.00 sholat isya/mendengarkan ceramah 22.00 tidur.

Sabtu jam 05.00-05.15 sholat shubuh, 05.30-05.45 ceramah, 07.20-12.15 sekolah, 12.30-12.35 sholat zuhur, 16.00-16.15 sholat ashar, 17.00-18.00 belajar, 18.45-19.00 sholat maghrib, 19.00-20.00 sholat isya/mendengarkan ceramah 22.00 tidur.

Minggu jam 05.00-05.15 sholat shubuh, 05.30-05.45 ceramah, 07.20-12.15 olah raga, 12.30-12.35 sholat zuhur, 16.00-16.15 sholat ashar, 17.00-18.00 belajar, 18.45-19.00 sholat maghrib, 19.00-20.00 sholat isya/mendengarkan ceramah 22.00 tidur.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

## Program Kegiatan harian di Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang

## Angkola

No	HARI	WAKTU	KEGIATAN
1	Senin	05. 00-05.15	Sholat shubuh
		05. 30-05.45	Ceramah
		07. 20-12.15	Sekolah
		12.30-12.30	Sholat zhuhur
		16.00-16-15	Sholat ashar
		17.00-18.00	Belajar
		18.45-19.00	Sholat maghrib
		19.00-20.00	Sholat isya/mendengarkan ceramah
	22.00	Tidur	
2	Selasa	05. 00-05.15	Sholat shubuh
		05. 30-05.45	Ceramah
		07. 20-12.15	Sekolah
		12.30-12.30	Sholat zhuhur
		16.00-16-15	Sholat ashar
		17.00-18.00	Belajar
		18.45-19.00	Sholat maghrib
		19.00-20.00	Sholat isya/ibadah/mengaji
	22.00	Tidur	
3	Rabu	05. 00-05.15	Sholat shubuh

		05. 30-05.45 07. 20-12.15 12.30-12.30 16.00-16-15 17.00-18.00 18.45-19.00 19.00-20.00 22.00	Olah raga Sekolah Sholat zhuhur Sholat ashar Belajar Sholat maghrib Sholat isya/ibadah/mengaji Tidur
4	Kamis	05. 00-05.15 05. 30-05.45 07. 20-12.15 12.30-12.30 16.00-16-15 17.00-18.00 18.45-19.00 19.00-20.00 22.00	Sholat shubuh Ceramah Sekolah Sholat zhuhur Sholat ashar Belajar Sholat maghrib Sholat isya/ibadah/mengaji Tidur
5	Jum'at	05. 00-05.15 05. 30-05.45 07. 20-11.00 12.00-12.30 16.00-16-15 17.00-18.00	Sholat shubuh Ceramah ilmu tauhid Sekolah Sholat jum'at/ceramah Sholat ashar Belajar

		18.45-19.00	Sholat maghrib
		19.00-20.00	Sholat isya/ibadah/mengaji
		22.00	Tidur
6	Sabtu	05. 00-05.15	Sholat shubuh
		05. 30-05.45	Ceramah
		07. 20-12.00	Sekolah
		12.30-12.30	Sholat zhuhur
		16.00-16-15	Sholat ashar
		17.00-18.00	Belajar
		18.45-19.00	Sholat maghrib
		19.00-20.00	Sholat isya/ibadah/mengaji
	Minggu	05. 00-05.15	Sholat shubuh
		05. 30-05.45	Ceramah
		07. 20-12.00	Olah raga
		12.30-12.30	Sholat zhuhur
		16.00-16-15	Sholat ashar
		17.00-18.00	Belajar
		18.45-19.00	Sholat maghrib
		19.00-20.00	Sholat isya/ibadah/mengaji
		22.00	Tidur

Sumber: Program Kegiatan anak di Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Agkola 2011.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa pembinaan pertama yang diberikan kepada anak Panti Asuhan adalah memperlakukannya dengan baik. Perlakuan

yang diterima anak Panti Asuhan dari orang yang mengasuhnya akan berpengaruh terhadap pendidikan yang diterimanya, yang di maksud dengan pendidikan di sini dalam aspek pendidikan agama Islam yang diungkapkan oleh Sayyid Sabiq terdiri dari:

1. Aspek keimanan.
2. Aspek pengetahuan dan ibadah.
3. Aspek akhlak.<sup>7</sup>

Dengan kata lain yaitu iman, Islam dan ikhsan. Pembinaan yang diterima anak Panti Asuhan tersebut baik lisan, tulisan, maupun dalam bentuk perbuatan akan mempengaruhi pembentukan kepribadiannya.

Dari hasil wawancara dengan Bapak selaku unit asuhan pelayanan pembinaan dan pendidikan di Panti Asuhan Maimun, dia mengatakan program pembinaan yang dilakukan terhadap anak panti asuhan ada tiga, antara lain:<sup>8</sup>

- a. Program pembinaan pendidikan aqidah (keimanan).

Aqidah merupakan dasar dalam kehidupan manusia. Sebagai manusia yang memiliki harkat dan derajat yang sama dengan manusia lain, anak Panti Asuhan juga membutuhkan program pembinaan pendidikan aqidah dalam kehidupannya. Program pembinaan pendidikan agama Islam dititikberatkan kepada pendidikan tauhid atau pengenalan terhadap Allah SWT (Ma'rifatulloh). Program pembinaan tauhid merupakan dasar dalam pembinaan Akidah Islam.

---

<sup>7</sup> Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam* (Jakarta: Diponegoro, 1982), hlm. 35.

<sup>8</sup> Ma'badil Juhadi. Unit Asuhan Pelayanan Pembinaan dan Pendidikan Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara pribadi*, 24 agustus 2011.

Program pembinaan pendidikan aqidah ini dilakukan dengan cara: Setiap anak asuh harus mengikuti pembinaan pendidikan, karna setiap jadwal yang ditentukan ada guru agama yang di undang untuk memberikan ilmunya program kegiatan pembinaan aqidah ini dilaksanakan setelah selesai sholat shubuh berjamaah setiap hari jum'at.

b. Program pembinaan pendidikan Ibadah (keIslaman)

Ibadah merupakan perwujudan hubungan manusia dengan Allah Swt. Dengan demikian program pembinaan pendidikan ibadah dan syariah merupakan hal yang penting diberikan kepada anak panti asuhan sejak usia dini. Dalam program pembinaan ibadah yang wajib diberikan kepada anak panti asuhan adalah sebagaimana yang terangkum dalam rukun Islam. Untuk memulai program pembinaan ibadah ini, diharapkan setelah anak panti asuhan memiliki dasar-dasar pendidikan tauhid, setelah itu baru anak panti asuhan dibekali dengan pendidikan ibadah. Salah satu diantaranya adalah mengadakan program pembinaan pendidikan tentang tata cara melaksanakan ibadah shalat, setelah itu mengikuti shalat berjamaah, mengikuti belajar membaca al-Qur'an, melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, program kegiatan pembinaan aqidah ini dilaksanakan setiap hari setelah selesai sholat maghrib.

c. Program pembinaan pendidikan akhlak (Ikhsan)

Pendidikan akhlak tidak kalah pentingnya dari pendidikan aqidah dan ibadah, akhlak dalam Islam adalah mengikuti jalan yang lurus seperti yang diperintahkan Allah Swt.

Dalam rangka melakukan program pembinaan akhlak kepada anak panti asuhan, salah satu yang diberikan adalah keteladanan sikap dan perilaku pendidik, dimana sasaran utama disini adalah pemimpin yayasan panti asuhan, guru-guru dan orang-orang yang dianggap perlu di contoh oleh anak panti asuhan, hal ini merupakan yang penting dalam pendidikan keagamaan anak asuh tersebut. Sebab dilingkungan panti asuhan pemimpin yayasan merupakan pengganti orangtua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak panti asuhan, karena itu sudah seharusnya pengasuh menunjukkan keteladanan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak penasehat panti asuhan program pembinaan pendidikan akhlak ini dilaksanakan setiap hari dengan memberikan contoh dan akhlak yang baik kepada anak-anak panti asuhan, misalnya: cara bergaul yang baik, berpakaian, berbicara, dan lain-lain.<sup>9</sup>

Dari uraian di atas setelah dilaksanakan program pembinaan anak yang tiga program tersebut, jelas terlihat ada perubahan tingkah laku pada anak, yaitu anak semakin sopan, baik berbicara, berbuat dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, walaupun masih ada yang bandel itu hanya beberapa orang saja, yaitu yang sering cabut ketika kegiatan program pembinaan dilaksanakan.

---

<sup>9</sup> Amir Husein, Penasehat Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara pribadi*, 03 November 2011.

## **Tata Tertib**

### **Yayasan Panti Asuhan Maimun**

#### **A. Pasal I Ibadah**

1. Wajib mengikuti sholat berjamaah setiap waktu, bagi yang tidak mengikuti akan dikenakan sanksi/hukuman oleh petugas
2. Wajib mengikuti ceramah harian dengan jadwal yang ditentukan
3. Memperbanyak baca al-Qur'an

#### **B. Pasal II Kesopanan**

1. Memakai pakaian sopan, rapi saat dilokasi dan diluar panti asuhan
2. Tidak memancing keributan
3. Saling menghargai sesama tema      au guru dan sesama muslim

#### **C. III Perizinan**

1. Perizinan di atur oleh pemimpin panti asuhan
2. Minta izin tidak pada waktu belajar, kecuali perlu
3. Minta izin harus langsung, tidak bisa diwakilkan
4. Tidak boleh lewat dari hari yang sudah ditentukan
5. Bagi yang melanggar akan di beri sanksi, peringatan dari pengasuh panti asuhan

#### **D. Pasal IV Ketertiban dan Keamanan**

1. Tidak dibenarkan membawa senjata api dan senjata tajam
2. Tidak dibenarkan merusak fasilitas dan sarana panti asuhan, bagi yang merusak akan diberikan sanksi

3. Tidak dibenarkan merokok dan mengkonsumsi barang terlarang (narkoba) bagi yang melanggar dikenakan sanksi: nasehat, hukuman, panggilan famili, bahkan pemecatan

#### **E. Pasal Kebersihan**

1. Menjaga kebersihan asrama masing-masing luar dan dalam asrama
2. Dilarang membuang sampah sembarangan
3. Setiap anak panti asuhan wajib mencuci pakaiannya apabila sudah kotor
4. Diwajibkan setiap anak panti asuhan mandi setiap hari paling sedikit dua kali, kecuali yang berhalangan, misalnya sakit.
5. Tidak boleh buang air kecil sembarangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak Panti Asuhan sebanyak 60 orang mengenai aspek perencanaan bahwa anak yang rutin melaksanakan program pembinaan dan tata tertib Panti Asuhan hanya 12 orang atau 11,43 %, yang satu atau dua kali sebulan mengabaikan ada 19 orang atau 37,14 % dan yang jarang mengikuti program pembinaan dan tata tertib Panti Asuhan ada 29 orang atau 51,43 %. Hal ini sejalan dengan wawancara dengan anak Panti Asuhan mengatakan bahwa:

Saya jarang mengikuti program pembinaan paling hanya satu atau dua kali sehari semalam yaitu pembinaan ibadah (keIslaman) sebab setiap hari saya sudah mendapatkan pelajaran di sekolah, pulang dari sekolah saya sudah lelah dan ingin istirahat<sup>10</sup>

Kemudian wawancara dengan anak Panti Asuhan yang lain juga mengatakan hal yang sama yaitu “jarang mengikuti program pembinaan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan anak Panti Asuhan, Rahmat Safaat, tanggal 12 Maret 2012, di Hutatonga.

karena perasaan banyak tugas sekolah dan peraturan.”<sup>11</sup> Pada hari yang sama anak Panti Asuhan juga mengatakan bahwa dia jarang mengikuti program pembinaan alasannya kalau gurunya sendiri jarang hadir sehingga digantikan oleh guru yang lain.<sup>12</sup>

Akan tetapi pada hari berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa anak Panti Asuhan yang lain mengatakan bahwa mereka rajin mengikuti program pembinaan dan tata tertib Panti Asuhan seperti wawancara dengan Hamdan mengatakan bahwa “dia rajin mengikuti program pembinaan dan mengakui tidak pernah absen.”<sup>13</sup> Begitu juga wawancara dengan Rizky bahwa “dia juga mengatakan tidak pernah absen dalam mengikuti program pembinaan.”<sup>14</sup>

Apabila dikaitkan dengan hasil pengamatan penulis bahwa pelaksanaan program pembinaan Panti Asuhan masih jauh dari yang diharapkan. Mereka masih jarang mengikuti program pembinaan bahkan ada juga sebahagian anak Panti Asuhan yang hampir setiap hari tidak pernah mengikuti program pembinaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak Panti Asuhan jarang mengikuti program pembinaan dan sering mengabaikan tata tertib Panti Asuhan, yang menyebabkan perencanaan di Panti Asuhan tidak terlaksana

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan anak Panti Asuhan, Rosul, tanggal 12 Maret 2012, di Hutatonga.

<sup>12</sup> Wawancara dengan anak Panti Asuhan, Ramlan Hasibuan, tanggal 12 Maret 2012, di Hutatonga.

<sup>13</sup> Wawancara dengan anak Panti Asuhan, Hamdan, tanggal 12 Maret 2012, di Hutatonga.

<sup>14</sup> Wawancara dengan anak Panti Asuhan, Rezky, tanggal 12 Maret 2012, di Hutatonga.

dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis.

#### b. Aspek Pengorganisasian

Pengorganisasian yaitu sebagai kegiatan membagi tugas kepada personil Panti Asuhan yang mempunyai tugas masing-masing dan semua pelaksanaan tugas itu menyumbang untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan dari penulis bahwa aspek pengorganisasian di Panti Asuhan belum tersusun secara sistematis. Para pegawai di Panti Asuhan belum menjalankan tugasnya dengan baik, ada yang absen, tidak tepat waktu dalam mengajar, mengajar tidak sesuai dengan kurikulum.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Hanafi Dalimunthe: dia sering absen dalam mengikuti kegiatan di Panti Asuhan karena apa yang disampaikan gurunya tidak sesuai dengan keinginannya.<sup>15</sup> Banyak guru di Panti Asuhan yang mengeluh karena semakin hari anak Panti Asuhan semakin nakal dan tidak mau menurut. Berbagai macam nasehat dan pendidikan diberikan kepada anak Panti Asuhan tetapi anak tersebut ada yang tidak menghiraukannya. Ini merupakan salah satu dari kelemahan pengorganisasian para pegawai di Panti Asuhan.

Pada hari berikutnya Solahuddin mengatakan hal yang berbeda dengan yang dikatakan dengan Hanafi bahwa “ dia sangat senang belajar dengan guru-guru di Panti Asuhan meskipun tidak semua kegiatan dapat diikutinya.”<sup>16</sup> Sedangkan Zainuddin mengatakan “ jarang belajar dan mengakui kurang suka terhadap

---

<sup>15</sup> *Wawancara* dengan anak Panti Asuhan, Hanafi Dalimunthe, tanggal 16 Maret 2012, di Hutatonga.

<sup>16</sup> *Wawancara* dengan anak Panti Asuhan, Solahuddin, tanggal 16 Maret 2012, di Hutatonga.

gurunya.”<sup>17</sup> Pada waktu yang sama Marihot Siregar mengatakan “hal yang sama dengan yang dikatakan oleh Zainuddin.”<sup>18</sup>

Pengorganisasian sangat perlu untuk menyumbang demi tercapainya tujuan pendidikan, organisasi juga tampak dari cerminan atau sikap dari orang-orang yang berperan dalam organisasi tersebut. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Panti Asuhan mengatakan:

Saya terkadang malas memberikan pelajaran karena anak yang diberikan tugas tidak mau mengerjakannya, sering bandel, dan tidak mendengarkan apa yang saya sampaikan, guru di Panti Asuhan juga dilihat dari gajinya tidak mencukupi oleh seorang guru hanya saja itu saya anggap sebagai amal ibadah.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sebanyak 19 orang mengenai keaktifan dalam mengajar di Panti asuhan Maimun yang rutin masuk pada jadwal pelajarannya sendiri ada 4 orang atau 11, 43 %, yang dua atau tiga kali seminggu meninggalkan jadwal pelajarannya ada 7 orang atau 37,14 % dan yang jarang masuk pada waktu jadwal mengajar ada 8 orang atau 51,43 %.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru Panti Asuhan bahwa “saya jarang masuk pada jam pelajaran, hal ini disebabkan oleh banyaknya aktivitas saya selain dari pada mengajar di Panti Asuhan.”<sup>20</sup> Pada hari yang sama Ibu Wirda juga mengatakan “jarang masuk pada saat jadwal pelajaran sendiri, karena

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan anak Panti Asuhan, Zainuddin, tanggal 16 Maret 2012, di Hutatonga.

<sup>18</sup> Wawancara dengan anak Panti Asuhan, Marihot Siregar, tanggal 16 Maret 2012, di Hutatonga.

<sup>19</sup> Wawancara dengan guru Panti Asuhan, Ali Imran Lubis, tanggal 16 Maret 2012, di Hutatonga.

<sup>20</sup> Wawancara dengan guru Panti Asuhan, Gullam Pulungan, tanggal 16 Maret 2012, di

masih ada tugas lain misalnya waktu mengajarnya sendiri berkenaan dengan waktunya masuk kuliah.”<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara dengan pengamatan penulis dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian membagi tugas kepada personil Panti Asuhan belum terlaksana dengan baik dilihat dari keaktifan anak asuh dan keaktifan guru dalam mengajar masih kurang aktif.

### c. Aspek Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Panti Asuhan mengandung tiga prosedur yaitu:

1. Perincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan Panti Asuhan.
2. Pembagian beban kerja total menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logis dapat dilaksanakan oleh satu orang. Pembagian beban kerja sebaiknya tidak terlalu berat sehingga tidak dapat diselesaikan atau terlalu ringan sehingga ada waktu menganggur, tidak efisien dan terjadinya biaya yang tidak perlu.
3. Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis. Mekanisme ini akan membuat para anggota organisasi menjaga perhatiannya pada tujuan Panti Asuhan dan mengurangi ketidak efisienan dan konflik-konflik yang merusak.

Berdasarkan hasil pengamatan dari penulis bahwa pelaksanaan manajemen di Panti Asuhan belum terlaksana dengan baik. Untuk mengetahui tidak

---

<sup>21</sup> *Wawancara* dengan guru Panti Asuhan, Wirda, tanggal 16 Maret 2012, di Baslam Baru.

terlaksananya manajemen dengan baik di Panti Asuhan, penulis melakukan wawancara dengan beberapa responden.

Sejalan dengan wawancara dengan pimpinan yayasan mengatakan bahwa “Pelaksanaan kegiatan mengajar di Panti Asuhan memang sudah dilaksanakan tetapi anak asuhnya sendiri yang belum mengamalkan apa yang diajarkan.”<sup>22</sup> Hal ini didukung pula wawancara dengan anak Panti Asuhan mengatakan bahwa:

Banyak guru yang sudah mengajarkan ilmu-Nya kepada saya, tetapi saya malas untuk mengamalkannya, karena ada beberapa hal misalnya guru menyuruh untuk aktif masuk belajar, sementara guru yang mengatakan demikian sering terlambat bahkan tidak hadir pada saat jam belajar.<sup>23</sup>

Hal itulah yang menyebabkan tidak terlaksananya manajemen pendidikan Islam dengan baik, apalagi di Panti Asuhan yang salah satunya mereka contoh adalah guru. Baik buruknya perilaku anak Panti Asuhan tergantung kepada guru karena mereka tidak mempunyai orang tua lagi.

#### d. Aspek Pengevaluasian

Berdasarkan penyebab tidak terlaksananya manajemen pendidikan Islam pada Panti Asuhan dengan baik, karena pada akhir pelaksanaan kegiatan Panti Asuhan evaluasi tidak begitu diindahkan. Sementara evaluasi dilakukan untuk mengetahui tujuan yang sudah dicapai, hal-hal yang sudah dilakukan dan hal yang belum dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Panti Asuhan bahwa:

Evaluasi di Panti Asuhan meliputi hasil belajar, proses dan pelaksanaan belajar mengajar, karena itu sasaran evaluasi Panti Asuhan adalah anak asuh. Segi-segi yang dievaluasi dari segi anak asuh adalah hasil belajar, kebiasaan

---

<sup>22</sup> Ahmad Darwis Hasibuan. Pimpinan yayasan, Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara pribadi*, 13 Maret 2012.

<sup>23</sup> *Wawancara* dengan anak Panti Asuhan, Romi Martua Hasibuan, tanggal 13 Maret 2012, di Hutatonga.

dan cara belajar, minat dan motivasi belajar, dan penyesuaian anak dengan lingkungan. Teknik evaluasi yang digunakan adalah tes belajar, tes psikologi, observasi reaksi anak asuh dengan guru dan masyarakat.<sup>24</sup>

Sedangkan Proses pelaksanaan yang berkaitan dengan usaha supervisor membantu meningkatkan kemampuan guru, karena itu yang menjadi sasaran dalam evaluasi proses pelaksanaan kegiatan adalah guru. Dari hasil wawancara dengan pimpinan yayasan mengatakan bahwa:

Hal-hal yang perlu dievaluasi dari guru adalah kelebihan dan kelemahan guru, kemampuan dalam kegiatan belajar mengajar dan peningkatannya, perkembangan kreativitas, semangat kerja, serta situasi dan suasana sekolah. Teknik evaluasi yang digunakan adalah wawancara, angket, observasi penampilan dan tingkah laku guru, kunjungan kelas, dan memperhatikan reaksi dan pendapat pihak ketiga seperti sesama guru, pegawai dan masyarakat.<sup>25</sup>

Evaluasi pelaksana kegiatan, sasarannya adalah supervisor. Dalam hal ini supervisor perlu menilai apa yang dilakukannya, mulai dari tujuan yang dirumuskan, metode dan teknik yang digunakan, sikap kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi. Teknik yang digunakan dalam evaluasi pelaksana kegiatan adalah angket, wawancara dan daftar penilaian sendiri.

Oleh karena itu baik pimpinan yayasan, guru-guru, staf pegawai yang berada di Panti Asuhan hendaklah dapat memberikan pendidikan Islam yang dapat membawa masa depan mereka bisa berkibrah di tengah-tengah masyarakat sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya.

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan guru Panti Asuhan, Sandrakes, tanggal 14 Maret 2012, di Basilam Baru.

<sup>25</sup> Ahmad Darwis Hasibuan. Pimpinan yayasan, Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara pribadi*, 13 Maret 2012.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan manajemen pendidikan Islam pada Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola terdiri dari empat aspek yaitu perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan, pengevaluasian.
  - a. Aspek Perencanaan di Panti Asuhan boleh dikatakan belum terlaksana dengan baik, karena anak Panti Asuhan masih jarang mengikuti program pembinaan dan sering mengabaikan tata tertib Panti Asuhan Maimun.
  - b. Aspek Pengorganisasian di Panti Asuhan belum tersusun secara sistematis Para pegawai di Panti Asuhan belum menjalankan tugasnya dengan baik, ada yang absen, tidak tepat waktu dalam mengajar, mengajar tidak sesuai dengan kurikulum.
  - c. Aspek Pelaksanaan kegiatan di Panti Asuhan belum berjalan dengan baik, guru Panti Asuhan masih sering absen pada saat jam belajar dan anak Panti Asuhan belum sepenuhnya mengamalkan apa yang disampaikan guru.
  - d. Aspek Pengevaluasian di Panti Asuhan belum berjalan dengan baik, karena pada akhir pelaksanaan kegiatan Panti Asuhan, evaluasi tidak begitu diindahkan hanya tinggal mengetahui teknik-teknik evaluasi saja tapi tidak dilaksanakan dengan baik.

**B. Saran-saran**

1. Peneliti menyarankan kepada pihak pengelola Panti Asuhan agar selalu meningkatkan manajemen pendidikan Islam supaya kedepan semakin baik.
2. Bagi masyarakat diharap partisipasi aktif dari anggota masyarakat atau orang-orang yang hartawan untuk ikut menyumbangkan atau menyantuni anak-anak yang berada di Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola tersebut
3. Disarankan kepada pimpinan Panti Asuhan dan pangasuh agar lebih memperhatikan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.
4. Sarana dan prasarana di Panti Asuhan perlu ditambah lagi untuk kelancaran dalam bidang pendidikan Islam dan sarana lain untuk kelancaran kreativitas anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha nasional, 1973.
- Ary H. Gunawan, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1986.
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita pustaka Media, 2006.
- Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta: Penerbit, 2006.
- Enung K Rukiati dan Fenti Himawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- George R. Terry dan Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen (Terjemah)*, Jakarta: P.T. Bumi Aksara, 1992.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Hilda Taba, *Curriculum Development, Theory and Practice* New York: Hartcourt, Brace and World, 1962.
- H.S. Sastracarita, *Kamus Pembina Bahasa Indonesia* Surabaya: Teladan, t.t.
- Imam Bernadib, *Beberapa Hal Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: studing, 1982.
- Johan M. Echols Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1997.
- Lexy J. Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya 1999.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Muchlis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996, 2011.
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1988.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Robert Zais, *Curikulum: Principles and Foundation* New York: Harper and Row Publisher 1976.
- Rosady Ruslan, *metode penelitian public relations dan komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sahilun A Nasir, *Pokok-pokok Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1982.
- Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam* Jakarta: Diponegoro, 1982.
- S. Nasution, *Asas-asas kurikulum* Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Saiful Akhyar Lubis, *Dasar-Dasar Kependidikan* Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat; Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, Jakarta: Nimas Multima, tth.
- Suharsimi Arikunto, *Pegelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan evaluatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta,

1999.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*  
Semarang: Toha Putra, 1989.

Wens Tanlain, dkk., *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 1989.

Winardo Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Tekhnis*, Bandung:  
Tarsito, 1982.

Zakiah Daradjat dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Zakiah Dradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* Jakarta: Ruhama, 1994.

## Lampiran 1

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Pendidikan Islam pada Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola” maka penulis menyusun observasi sebagai berikut:

1. Mengamati pendidikan Islam pada Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.
2. Mengamati pelaksanaan manajemen pendidikan Islam pada Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.
3. Mengamati tata tertib terselenggaranya manajemen pendidikan Islam pada Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.
4. Mengamati struktur organisasi pengurus Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.
5. Mengamati kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.
6. Mengamati kepedulian masyarakat terhadap anak di Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

Lampiran 2

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Kata Pengantar**

Dalam rangka mengesahkan studi pendahuluan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan, kami mohon kesedian bapak/ibu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sebagai bahan menyusun skripsi si penulis dengan judul: “MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PADA PANTI ASUHAN MAIMUN HUTATONGA KECAMATAN BATANG ANGKOLA.”

Atas bantuan bapak/ibu terlebih dahulu saya ucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, Mei 2011

Penulis

**NURHAMIDA LUBIS**  
NIM.07.310 0176

## **B. Wawancara Dengan Pengasuh Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan**

### **Batang Angkola:**

1. Tanggal berapakah Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola didirikan?
2. Kapanakah Syekh Muhammad Baqi (pendiri Panti Asuhan Maimun) Hutatonga Kecamatan Batang Angkola hidup?
3. Siapa saja yang berjasa mendirikan Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola?
4. Bagaimana Sejarah berdirinya Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola?
5. Sarana dan fasilitas apa saja yang ada? Darimana diperoleh? Kemudian apakah sudah mencukupi?
6. Bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan Islam pada Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola?
7. Apa-apa saja program yang dilakukan dalam manajemen pendidikan Islam pada Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.
8. Bagaimana keadaan fasilitas pendukung pengajaran pendidikan agama Islam di Panti Asuhan Maimun?
9. Apa visi dan misi Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola?
10. Berapa jumlah pengasuh secara keseluruhan berdasarkan jenis kelamin dan tingkat (latar belakang ) pendidikan yang ada di Panti Asuhan Maimun?

11. Berapa jumlah anak yang ada di Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola?
12. Apa upaya yang dilakukan pihak Panti Asuhan untuk meningkatkan mutu pendidikan anak asuh?

### **C. Wawancara Dengan Anak Panti Asuhan**

1. Apakah saudara pernah mendapat pendidikan agama di Panti Asuhan ini?
2. Apakah pengasuh Panti Asuhan pernah memanggil guru agama untuk melakukan pembinaan untuk saudara?
3. Apakah saudara aktif mengikuti ceramah yang disampaikan guru agama?
4. Apakah saudara aktif mengikuti muzakarah setelah selesai mengikuti ibadah shalat?
5. Apakah saudara aktif tiap-tiap malam berada di asrama Panti Asuhan?
6. Apakah saudara aktif membaca Al-Qur'an di Panti Asuhan ini?
7. Apakah saudara senang dengan fasilitas pendidikan yang ada di Panti Asuhan ini?
8. Apakah saudara senang dengan manajemen yang dilaksanakan di Panti Asuhan ini?
9. Apakah pengasuh Panti Asuhan memberikan keteladanan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari kepada saudara?
10. Apakah pengasuh Panti Asuhan pernah menasehati saudara agar bersikap dan berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari?

11. Apakah pengasuh Panti Asuhan pernah menghukum saudara karena melanggar peraturan dan tata tertib yang ada di Panti Asuhan ini?
12. Apakah pengasuh Panti Asuhan pernah menasehati saudara agar saling menghargai dan saling menghormati?

**D. Wawancara dengan Kelurahan Hutatonga**

1. Berapa luas wilayah Kelurahan ini?
2. Batas-batas Kelurahan?
3. Jarak Kelurahan dengan pusat kota Padangsidempuan?
4. Jumlah penduduk berdasarkan:
  - a. Tingkat usia
  - b. Jenis kelamin

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

Nama lengkap :Nurhamida Lubis  
Tempat Tanggal Lahir :Hutatonga, 15 Desember 1987  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status :Belum Menikah  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Telepon :082165675801  
Nama Orang Tua  
Ayah :Lukman Lubis  
Ibu :Nurhayani Dalimunthe  
Pekerjaan :Wiraswasta  
Alamat :Hutatonga, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten  
Tapanuli Selatan

### B. Pendidikan

1. SD Negeri 144440 Hutatonga Tamat tahun 2001
2. SLTP Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tamat Tahun 2004
3. MAS Al-Ansor Manunggang Julu Tamat Tahun 2007
4. Masuk STAIN Padangsidimpuan Tahun 2007

### C. Pengalaman Berorganisasi

1. Anggota OSIS SLTP Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Ketua bidang pendidikan Organisasi FKM (Forum Kesatuan Mahasiswa Hutatonga)
3. Anggota Organisasi PMII (Perserikatan Mahasiswa Islam Indonesia)
4. Anggota Organisasi NNBH (Naposi Nauli Bulung Hutatonga)

